

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**FETI RAMADANI
NIM 13270040**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: *Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang* yang ditulis oleh saudari FETI RAMADANI, NIM 13270040, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Mei 2017
Pembimbing II

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP 19761105 200710 2002

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP 19631102 199003 2001

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN
PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari FETI RAMADANI, NIM. 13270040
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP 197611052007102002

Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP 196005312000031001

Penguji I : Tut Handayani, M.Pd.I
NIP 197811102007102004

(.....)

Penguji II : Hani Atus Solikhah, M.Pd.I
NIP 1605021271/BLU

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang”. (H.R.Tirmidzi)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Salawat beriring salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, Nabi Muhammad SAW. Adalah sosok teladan dan pendidik utama bagi umat manusia di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Berkat dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini,. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Dr. Hj. Mardiah Astuti M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Fery Aguswijaya, S.Ag., M. Pd.I., kepala MIN 1 Teladan Palembang yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
6. Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I, guru mata pelajaran bahasa Inggris di MIN 1 Teladan Palembang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan RPP.
7. Guru beserta staff di MIN 1 Teladan Palembang yang telah memberikan bantuan dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ayahanda Nurdin dan Ibunda Elparida serta seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya mendoakan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis
9. Paman Wantjik Agus dan Alm. Bibik Rodiah tersayang dan tercinta yang telah memberikan motivasi serta dana untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya yang tersayang Fitriyani 41, Fitriyani 42, Miranti, Meily Harta, Firanti, Danilla, Evi, Renni, Septarina Amalia, Sri Rasmini, Praja Nugraha, Ranti, Puput, Nisa, Serly, Juni, Leri, Nisria yang selalu memberikan dorongan dan dukungan beserta doanya.
11. Teman KKN yang tersayang Yessi Wulandari, Sukma Andayani, Irmala, Edho Rizki, Etus Putra, Ashari Saputra yang telah memberikan motivasi dan do'anya.

12. Teman–teman seperjuanganku keluarga besar PGMI 02 yang telah memberikan motivasi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini pada masa yang akan datang.

Palembang, 2017

Penulis

Feti Ramadani
NIM 13270040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	19
G. Hipotesis Penelitian	22
H. Metodologi Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Komunikatif	35
B. Keterampilan Berbicara	43
C. Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	54
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	59
B. Identitas Madrasah	61
C. Struktur Organisasi	62
D. Visi, Misi, Tujuan dan Motto	64
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
F. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Sekolah	67
G. Kondisi Objektif MIN 1 Teladan Palembang	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif	79
B. Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan	

Komunikatif	84
C. Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Eksperimen	24
2. Populasi Penelitian	27
3. Sampel Penelitian	29
4. Skala Tingkat Kemampuan Berbicara.	51
5. Pembobotan Penilaian Berbicara	53
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	56
7. Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang	60
8. Daftar Sarana Ruang	67
9. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Teladan Palembang.....	72
10. Keadaan Siswa MIN 1 Teladan Palembang 1 Tahun 2015-2016	73
11. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural)	79
12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural)	81
13. Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural).....	81
14. Persentase Keterampilan Berbicara Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural)	83
15. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif	84
16. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif	85
17. Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif	86
18. Persentase Keterampilan Berbicara Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif	88
19. Tabel Pre-test dan Post-Test Hasil Keterampilan Berbicara Siswa kelas IV dengan menerapkan Pendekatan Komunikatif	91
20. Peta Korelasi untuk Menunjukkan Kuat Lemahnya Hubungan Antara Variabel Y dan Variabel X	92
21. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	117

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Struktur Organisasi Tahun pelajaran 2016/2017	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Lembar Observasi Siswa Sebelum Guru Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural)	106
II. Lembar Observasi Siswa Sesudah Guru Menerapkan Pendekatan Komunikatif	108
III. Lampiran Pedoman Tes	110
IV. Lembar Tes Praktik Lisan Siswa Sebelum Guru Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural)	111
V. Lembar Tes Praktik Lisan Siswa Sesudah Guru Menerapkan Pendekatan Komunikatif	114
VI. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	117
VII. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	118
VIII. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	119
IX. Pedoman Dokumentasi	120
X. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Guru Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural)	121
XI. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Guru Menerapkan Pendekatan Komunikatif	124
XII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	127

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah masih sangat rendah, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan melafalkan kalimat dengan menggunakan kosakata yang tepat serta tata bahasa yang benar sehingga dapat dipahami oleh mitra bicaranya. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara maka perlu diadakannya pelatihan yang mendasar, di antaranya mengenalkan kosakata dan membuat kalimat sederhana, melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat memotivasi serta memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara di dalam kelas tanpa merasa takut salah pengucapan ialah pendekatan komunikatif, sehingga siswa dapat mengungkapkan pikirannya melalui berbicara bahasa Inggris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?, (2) Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?, (3) Adakah pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

Jenis penelitian yang digunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain *one group pretest-posttest*. Adapun populasi dan sampelnya adalah siswa kelas IV berjumlah 121 siswa, dengan sampel 30 siswa kelas IVC. Alat pengumpulan data berupa observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus statistik TSR dan *Product Moment*.

Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkannya pendekatan komunikatif (struktural) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (57%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (27%). Sedangkan hasil keterampilan berbicara yang sesudah diterapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (27%) tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (53%) dan tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%). Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa yang menggunakan pendekatan komunikatif tergolong baik. Berdasarkan analisis data dengan rumus *product moment* adalah nilai perhitungan r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% dengan rincian $0,361 < 0,781 > 0,463$. H_a diterima dan H_o ditolak. ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif itu telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Berbicara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, peran komunikasi menjadi semakin vital. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara regional dan internasional. Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa, salah satunya ialah bahasa Inggris. Menurut Richards dan Rodger 1986, banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Begitu juga di dalam dunia pendidikan pelajaran bahasa Inggris terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak karena sudah menjadi salah satu penentu kelulusan siswa.¹

Sebagai kebijakan pemerintah terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD). Salah satu cara pemerintah dalam menjawab tantangan di era globalisasi adalah dengan memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) di mana program ini dilaksanakan berdasarkan kurikulum 1994 untuk Sekolah Dasar (SD). Di samping itu, di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 disebutkan bahwa bahasa

¹ Honest Umami Kaltum, "Tanggapan Perseptual Guru Bahasa Inggris di SD Se-Surakarta Terhadap Kebijakan Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Online), <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1550/1090>, p 8

Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar (SD) dari kelas I hingga kelas VI. Meski di tahun 2013, nampaknya akan muncul kebijakan baru terkait pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD), namun bisa dikatakan kebijakan tersebut masih dalam tahap wacana. Secara resmi, kebijakan untuk memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) No.0487/1992, Bab VIII yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar (SD) dapat menambahkan mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sekolah memiliki kewenangan untuk memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan situasi. Kebijakan ini berdampak positif yakni banyak sekolah turut melaksanakan program pengajaran bahasa Inggris mulai dari Sekolah Dasar (SD) meski ada permasalahan yang tidak bisa dikesampingkan begitu saja yaitu bagaimana dengan kualitas dan kesiapan para guru pengajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD).²

² Honest Umami Kaltum, "Tanggapan Perseptual Guru Bahasa Inggris di SD Se-Surakarta Terhadap Kebijakan Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Online), <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1550/1090>, p 10

Mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah,
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.³

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Keterampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan.⁴

Dengan melihat dari tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris di atas, pada kenyataannya terdapat masih banyak siswa SD/MI yang belum mampu memahami dan menguasai pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan sebuah kata-kata untuk menyampaikan ide kepada orang lain melalui bahasa lisan yang dapat dipahami.

Hal ini berlandaskan pendapat Acep Hermawan:

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.⁵

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 135, (Online), <http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php?dir=Ilmu%20Pendidikan/Pendidikannn%20Guru%20Sekolah%20Dasar/&file=Standar%20Isi%20SD.pdf>. Diakses tanggal 14 Oktober 2016, pukul. 18.35 WIB

⁴ Herlinanoldy, “Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo”, *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni* Vol. 10, No.2, (Online), <http://journal.unj.ac.id/jurnal/fip/index.php/visi/article/download/12/15>, p 114

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135-136

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif, serta mampu berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa agar mereka mudah mengenal satu sama lain.

Hal ini dinyatakan dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*⁶

Dalam hal ini, keterampilan berbicara sangat sulit dilakukan, karena di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) rendahnya penguasaan kosakata bahasa inggris siswa, (2) keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, (3) siswa tidak memiliki motivasi dalam berkomunikasi bahasa inggris di sekolah, (4) pembelajaran bahasa inggris di kelas lebih banyak mempelajari tentang kaidah bahasa, sehingga siswa memahami kaidah penggunaan bahasa tetapi kurang mahir menggunakannya dalam berkomunikasi, dan (5) guru kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran bahasa Inggris.

⁶ TPPQ, al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Bandung: Moh. Toha, 2013), hlm. 412

Hal ini berdasarkan pendapat Bartley (dalam Sumardi) bahwa:

“Sikap siswa mungkin menjadi lebih buruk terhadap suatu bahasa asing setelah ia mempelajari bahasa tersebut dengan metode tertentu tanpa berhasil”.⁷

Keadaan ini juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, diperoleh informasi dari Ibu Rani guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran apa yang guru sampaikan. Bahkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran, seperti bercerita dengan teman sebangkunya. Hal ini akan sangat mengganggu proses pembelajaran dan tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Siswa merasa kaku dalam berbicara bahasa Inggris, ada ketidakpuasaan dalam diri siswa ketika harus menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi yang dilakukan.⁸

Selain itu, berdasarkan observasi diketahui bahwa interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain masih belum maksimal dan sebagian besar siswa pasif, tidak ada inisiatif untuk menanyakan hal-hal yang belum mengerti, sehingga aktifitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat.⁹

⁷ Muljanto Sumardi, *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 81

⁸ Rani, Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Palembang, *Wawancara*, 20 Juli 2016

⁹ Observasi, Kegiatan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang, Palembang, 20 Juli 2016

Padahal, di SD/MI keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping membaca, menulis dan mendengarkan. Hal ini berdasarkan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 6 dijelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum dan silabus Pembelajaran SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi”.¹⁰

Bagi peneliti hal ini merupakan masalah yang serius karena peneliti khawatir dimana peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah berada pada usia emas (*golden age*) artinya pada usia antara 6 sampai dengan 12 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam penguasaan bahasa lisan, jika masa itu terlewatkan begitu saja tanpa kesan, maka siswa tidak akan mampu dalam berbicara bahasa Inggris dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah, maka perlu diadakannya pelatihan dan pembelajaran yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Inggris dari sejak dini, di antaranya mengenalkan kosakata dan membuat kalimat yang sederhana, melalui berbagai pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara dengan tujuan agar meningkatkan keterampilan bicaranya.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Visi Media Pustaka, 2007), hlm. 116

Salah satu pendekatan yang dapat memotivasi serta memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris di dalam kelas tanpa merasa takut salah pengucapan ialah pendekatan komunikatif, karena di dalam proses pembelajaran komunikatif kesalahan dalam pengucapan diterima sebagai hal yang wajar, dengan harapan siswa dapat mengungkapkan pikirannya melalui berbicara bahasa Inggris dan peran guru di dalam kelas hanya bertindak sebagai pembimbing untuk membantu siswa menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Hal ini berlandaskan dengan pendapat St. Y. Slamet:

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak bahwa bahasa tidak dipandang sebagai perangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Ini berarti, bahwa bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yakni fungsi komunikatif.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”

¹¹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah*, Cet. Ke-1, (Surakarta: UPT UNS Press, 2014), hlm. 20

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi suatu masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang bergurau, suasana kelas yang kurang kondusif (gaduh dan ramai).
2. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
3. Banyak guru yang mengajar tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terampil berbicara bahasa Inggris.
4. Hasil belajar siswa terhadap materi keterampilan berbicara siswa masih lemah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah: (a) pengaruh penerapan pendekatan komunikatif, (b)

keterampilan berbicara siswa terkhusus dalam melafalkan dialog dengan benar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- b. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- c. Adakah pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

- b. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya bagi guru-guru untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas kerjanya agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik tentang pendekatan komunikatif dengan keterampilan berbicara Siswa Kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹²

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Ima Irmalasari Dewi Dalam Skripsinya Tahun 2011 Yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Tanjungsari 02 Leuwiliang Kabupaten Bogor”.¹³ Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar pada kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan komunikatif daripada di kelas kontrol yang hanya menerapkan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data yang diambil dengan menggunakan rumus test t menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif hasil kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan.

¹² Team penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden fatah, 2014), hlm. 9

¹³ Ima Irmalasari Dewi, “Pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Tanjungsari 02 Leuwiliang Kabupaten Bogor”, (Jakarta: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2010). (Online), <https://auroralubna.files.wordpress.com/2012/02/siap-bakar-ima-irmalasari-dwi.pdf1`12Q>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2012 pukul 13.00 WIB

Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel “X” membahas tentang pendekatan komunikatif. Perbedaan pada variabel “Y”, yaitu peneliti membahas tentang kemampuan berbicara namun penelitian ini membahas tentang keterampilan berbicara. Sekolah yang diteliti pun berbeda, peneliti di atas di SDN Tanjungsari 02, sedangkan pada penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Kedua, Nur Zubaidah, dalam skripsinya tahun 2011, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas III SDN Pisangcandi 2 Malang”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pada siklus I nilai rata-rata pada indikator keberanian dan keaktifan siswa meningkat, pada siklus ke II nilai rata-rata pada indikator kelancaran dan ketepatan intonasi siswa dalam berbicara juga mengalami peningkatan, pada siklus ke III nilai rata-rata indikator keruntutan dan pemilihan kata meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran

keterampilan berbicara dari segi keberanian, keaktifan, kelancaran, intonasi, keruntutan dalam melakukan percakapan.¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel “X” dan “Y” membahas tentang pendekatan komunikatif dan keterampilan berbicara. Namun, terdapat perbedaan pada mata pelajaran, penelitian diatas mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran Bahasa Inggris. Sekolah yang diteliti pun berbeda, peneliti di atas di SDN Pisang Candi 2 Malang, sedangkan pada penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Ketiga, Titik Nikmatul Fikriyah dalam skripsinya tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Peserta Didik Kelas V semester I MI Matholiul Falah Dranvang Menganti Gresik”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita melalui pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktifitas peserta didik dan aktifitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik dapat terlihat ketika mereka antusias dan partisipasi dalam pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab, menceritakan sebuah cerita

¹⁴ Nur Zubaidah, “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada siswa kelas III SDN Pisangcandi 2 Malang Tahun 2011”, (Malang: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2011). (Online), <http://library.um.ac.id/ptk/idx.php?mod=detail&id=49153>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2012 pukul 13.00 WIB

didepan kelas dengan anggota kelompok serta aktivitas guru dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi peserta didik, menjelaskan materi serta memberi umpan balik, tanya jawab, melaksanakan evaluasi, semua itu telah dilaksanakan dengan baik.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel “X” membahas tentang pendekatan komunikatif, sedangkan dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan pada variabel “Y”, yaitu perbedaannya peneliti di atas membahas tentang kemampuan bercerita namun penelitian ini membahas tentang keterampilan berbicara. Sekolah yang diteliti pun berbeda, peneliti di atas di MI Matholiul Falah Dranvang Menganti Gresik sedangkan pada penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Keempat, Diana Apriliya dalam skripsinya tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Lagu di Kelas 4 SD Negeri Nayu Barat 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media lagu dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri Nayu Barat I Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator

¹⁵ Titik Nikmatul Fikriyah, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Peserta Didik Kelas V Semester I MI Matholiul Falah Dranvang Menganti Gresik”. (Surabaya: Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014). (Online), <http://digilib.uinsby.ac.id/1334/2/Abstrak.pdf> . Diakses pada tanggal 10 Juni 2012 pukul 13.00 WIB

keterampilan berbicara yang mencakup: a) pengucapan, b) tata bahasa c) kosakata, d) kelancaran, e) pemahaman. Berdasarkan, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, lembar unjuk kerja dan tes. Serta, teknik analisis data dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel “X”, yaitu perbedaannya peneliti di atas menggunakan media lagu, sedangkan pada penelitian ini pendekatan komunikatif. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel “Y”, yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara. Sekolah yang diteliti pun berbeda, peneliti di atas di SD Negeri Nayu Barat I Surakarta, sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Kelima, Denok Indah Rahayu dalam skripsinya tahun 2010 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Permainan Drama pada Siswa Kelas IV SDN Percobaan 2 Kecamatan Sukun Kota Malang”. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Komulatif hasil penelitian dari implementasi metode bermain drama dalam peningkatan kemampuan berbicara mempunyai

¹⁶ Diana Apriliya dalam skripsinya tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Lagu di Kelas 4 SD Negeri Nayu Barat 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, (Surakarta: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013). (Online) http://eprints.ums.ac.id/23605/1/03._Halaman_Depan.pdf. Diakses tanggal 29 Oktober 2016, pukul 09.50 WIB

pengaruh yang positif cukup signifikan, karena metode bermain drama, dapat membuat sikap percaya diri siswa semakin meningkat, selain itu juga para siswa merasa terhibur dengan penampilan siswa yang tampil di depan kelas, sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Penerapan metode bermain drama dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.¹⁷

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel “X”, yaitu perbedaannya peneliti di atas menggunakan Permainan Drama, sedangkan di penelitian saya menggunakan pendekatan komunikatif. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan pada variabel “Y”, yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara. Sekolah yang diteliti pun berbeda, peneliti di atas SDN Percobaan 2 Kecamatan Sukun Kota Malang, sedangkan penelitian yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Dari beberapa skripsi di atas, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian sama-sama ingin melihat hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode, pendekatan dan media dalam pembelajaran. Akan tetapi metode, pendekatan dan media dalam pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini berbeda, penulis menggunakan pendekatan komunikatif sementara

¹⁷ Denok Indah Rahayu dalam skripsinya tahun 2010 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Permainan Drama pada Siswa Kelas IV SDN Percobaan 2 Kecamatan Sukun Kota Malang”, (Malang: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010). (Online) <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/10148>, Diakses tanggal 11 Juni 2016, pukul 20.00 WIB

penelitian diatas ada yang menggunakan permainan drama dan media lagu. Bahkan ada juga penelitian diatas menggunakan pendekatan komunikatif namun, berbeda pada tempat yang akan diteliti.

Setelah melihat hasil penelitian sebelumnya tersebut. Penulis berkesimpulan bahwa belum ada yang meneliti tentang. “Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian¹⁸. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang pengaruh pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.¹⁹

¹⁸ Team penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden fatah, 2014) , hlm. 9

¹⁹ Dadan Djuanda. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm 33.

Pendekatan komunikatif memberikan tekanan pada kebermaknaan dan fungsi bahasa atau dari struktural ke fungsional. Dalam hal ini, bahasa lebih tepat dipandang sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa dan bukan dengan butir-butir bahasa. Dengan demikian, penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu seperti: menyapa, meminta maaf, menasihati, memuji atau mengungkapkan pesan tertentu dalam kegiatan berkomunikasi.²⁰

Menurut Littlewood dalam Hamid komunikatif didasari pemikiran:

- a. Pendekatan komunikatif membuka pandangan yang lebih luas tentang bahasa, yang tidak terbatas pada tata bahasa dan kosakata saja, tetapi juga pada fungsi komunikatif bahasa.
- b. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa.

Teori tentang hakikat bahasa yang melandasi pendekatan komunikatif ini adalah alat untuk menyatakan fungsional atau komunikatif. Tujuan pengajaran bahasa ialah untuk menolong pembelajar mencapai kemampuan komunikatif.²¹

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Didalam pendekatan ini pun siswa tidak hanya mempelajari tentang struktur kaidah dalam bahasa, tetapi juga mahir dalam menggunakan bahasa tersebut, sehingga dapat berkomunikasi dengan tujuan siswa dapat berbicara bahasa Inggris.

²⁰ <http://www.slideshare.net/rahmatnofian/pendekatan-komunikatif-56291295>

²¹ Abdul Hamid dan Uril Baharuddi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.10

2. Keterampilan Berbicara

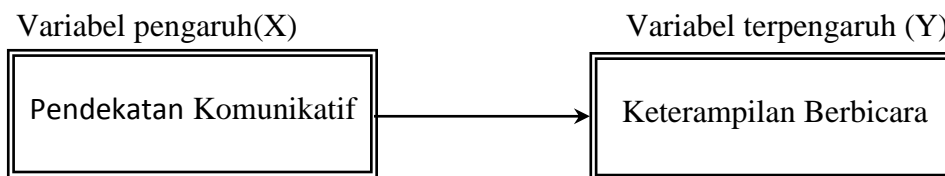
Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh penerimanya. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



²² Iskandar Wassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 241

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini variabel penelitian dirincikan dan bila yang akan dilihat adalah hubungan variabel, maka akan diperlihatkan adalah hubungan antar variabel tersebut. Selanjutnya, untuk memberi penjelasan yang lebih tegas/ jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya.²³

Definisi operasional kedua variabel tersebut adalah:

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak bahwa bahasa tidak dipandang sebagai perangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Ini berarti, bahwa bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yakni fungsi komunikatif.²⁴

Pendekatan komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi, dan interaksi dengan tujuan agar siswa dapat terampil berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu juga di dalam proses pembelajarannya mengaitkan dengan kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV terdapat materi *Expression of asking someone to do*

²³ Ahmad Syarifuddin, dkk, *Pedoman Penelitian Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) , (Palembang: IAIN Raden fatah, 2014), hlm. 10

²⁴ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah*, Cet. Ke-1, (Surakarta: UPT UNS Press, 2014), hlm. 20

something salah satu submateri tersebut ada sebuah dialog tentang *can you*, kemudian siswa diperintahkan untuk memperagakan dialog tersebut secara berpasang-pasangan di depan kelas, maka secara tidak langsung siswa dapat mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan menyatakan rasa senang dan tidak senang dalam bahasa Inggris.

Adapun prosedur pelaksanaan pendekatan komunikatif kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dengan cara:

- 1) Penyajian dialog singkat yang didahului oleh suatu motivasi
- 2) Memberikan beberapa contoh tambahan kosakata dan struktur kalimat melalui gambar dan objek-objek nyata sederhana.
- 3) Pelatihan lisan yang sesuai dengan dialog
- 4) Tanya jawab dilakukan berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa tetapi tetap berdasarkan topik dialog.
- 5) Memperintahkan kepada siswa untuk membuat dialog sederhana dengan temanya (dilakukan secara berpasang-pasangan)
- 6) Memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah
- 7) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan tes praktik lisan

2. Keterampilan Berbicara

“ Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk

menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain”.²⁵

Indikator dari keterampilan berbicara siswa menurut Ridwan Abdullah Sani ialah: “a) mengidentifikasi maksud pembicaraan, b) menggunakan tata bahasa yang tepat, c) berbicara secara jelas dan mudah dimengerti, d) menggunakan pilihan kosakata yang tepat e) intonasi suara sesuai dengan pesan yang disampaikan.”²⁶

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan melafalkan kalimat dengan menggunakan kosakata yang tepat serta tata bahasa yang benar untuk menyampaikan informasi secara lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Indikator keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat melafalkan dialog materi *can you* dalam bahasa Inggris dengan benar (*pronunciation*),
- 2) Siswa dapat memilih kosakata yang tepat dialog materi *can you* dalam bahasa Inggris (*vocabulary*),
- 3) Siswa dapat menggunakan tata bahasa/struktur yang baik dialog materi *can you* dalam bahasa Inggris (*grammar*),
- 4) Siswa dapat memahami (*comprehension*) dialog materi *can you* dalam bahasa Inggris,

²⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi*, hlm.241

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 230

- 5) Siswa dapat berbicara dengan lancar (*fluency*) dialog materi *can you* dalam bahasa Inggris.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.²⁷

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan komunikatif dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan komunikatif dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

²⁷ Syaipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 61

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat.

Hal ini berlandaskan menurut pendapat Sugiyono bahwa:

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”²⁹

Adapun desain eksperimen yang digunakan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan suatu perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³⁰

Tabel. 1

Desain Eksperimen (*One Group Pretest-Posttest Design.*)

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X : perlakuan yang diberikan

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam peneliti ini adalah adakah perubahan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah

²⁹ *Ibid.*, hlm. 334

³⁰ *Ibid.*, hlm. 338

Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yaitu antara *pre-test* (sebelum) menerapkan pendekatan komunikatif dalam menyampaikan materi ajar, dan *post-test* (setelah) menerapkan pendekatan komunikatif dalam menyampaikan materi ajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum menggunakan pendekatan komunikatif penelitian dilakukan menggunakan *pre-test* dengan menganjurkan kepada siswa untuk mempraktikkan sebuah dialog di depan kelas. Selanjutnya pertemuan kedua ketiga, keempat dan kelima penelitian dilakukan untuk melihat perlakuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pertemuan keenam penelitian dilakukan untuk melihat hasil dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan pada pertemuan kedua ketiga, keempat dan kelima pembelajaran dilakukan *post-test* dengan cara tes berupa dialog seperti yang dilakukan pada perlakuan *pre-test*.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris

yang berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa kelas IV, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

- 2) Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi proses penerapan pendekatan komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³¹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan siswa yang merupakan responden dari penelitian ini yaitu siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data dalam penelitian ini yang diperoleh selain dari siswa dan guru yang bisa menjadi rujukan dalam penelitian, yaitu data diperoleh dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IVC.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172

Jenis data ini meliputi, keadaan guru dan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah MIN 1 Teladan Palembang dan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan pendekatan komunikatif pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. keseluruhan subjek penelitian.³² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berjumlah 121 siswa.

Tabel. 2
Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	15	16	31
IV B	16	14	30
IV C	15	15	30
IV D	15	15	30
Jumlah			121

³² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 148

Alasan peneliti mengambil kelas IV karena, sudah mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, ingin tahu, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, serta siswa telah memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Hal ini berlandaskan dengan pendapat Pageyasa:

Tingkat perkembangan intelektual siswa yang berumur 8 sampai dengan 9 tahun ke atas sudah berada pada tingkat operasional formal yang sangat membantu proses pembelajaran berbicara. Pada tahap ini siswa tidak membutuhkan benda konkret untuk berfikir karena siswa dapat berfikir secara abstrak.³³

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.³⁴

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁵ Alasan peneliti memilih teknik *probability sampling* karena ingin memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

³³ Paul Rumanodor, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Model Terpadu Madani Dengan Pendekatan *Scientific*", *e-Jurnal Bahasantodea*, Volume 4 Nomor 1, (Online), jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/download/6806/5458. Diakses tanggal 25 juni 2016, pukul 16.46 WIB.

³⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 119

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-8, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 315

Teknik *probability sampling* meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.³⁶ Karena teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, maka peneliti memilih teknik *two stage cluster sampling* yaitu teknik yang menggunakan dua tahap dalam pengambilan sampling.³⁷ Tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.³⁸ Alasan peneliti memilih *two stage cluster sampling*, karena populasinya yang berjumlah 121 siswa, tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil keseluruhannya maka penelitian mengambil sampel di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, dan memilih kelas IVC yang berjumlah 30 siswa.

Tabel. 3
Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV C	15	15	30

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 84

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-8, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 315

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 154

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan komunikatif dan keterampilan berbicara selama praktik dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Tes Praktik

Tes praktik digunakan untuk menguji tingkat keterampilan berbicara bahasa Inggris materi *can you*, sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan komunikatif dengan cara memberikan serangkaian dialog *pre-test* dan *post test* yang dilakukan di depan kelas, dengan berpasang-pasangan. Adapun, instrumen tes praktik keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yaitu:

- a) pelafalan kata,
- b) kosakata,
- c) tata bahasa,
- d) pemahaman, dan
- e) kelancaran.

3. Wawancara

Wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IVC. Tujuan dari wawancara kepada kepala sekolah yaitu untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya MIN 1 Teladan Palembang, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana.

Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IVC adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, dan cara memperoleh datanya peneliti melihat dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

5. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IVC sebelum menerapkan pendekatan komunikatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

$$\begin{array}{l}
 \text{Rumus :} \quad \frac{M + 1SD}{\longrightarrow} \quad \text{Tinggi} \\
 \quad \quad \quad \frac{\text{Nilai } M + 1SD \text{ s.d } M - 1SD}{\longrightarrow} \quad \text{Sedang} \\
 \quad \quad \quad \frac{M - 1SD}{\longrightarrow} \quad \text{Rendah}
 \end{array}$$

2. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IVC sesudah menerapkan pendekatan komunikatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

$$\begin{array}{l}
 \text{Rumus :} \quad \frac{M + 1SD}{\longrightarrow} \quad \text{Tinggi} \\
 \quad \quad \quad \frac{\text{Nilai } M + 1SD \text{ s.d } M - 1SD}{\longrightarrow} \quad \text{Sedang} \\
 \quad \quad \quad \frac{M - 1SD}{\longrightarrow} \quad \text{Rendah}
 \end{array}$$

3. Untuk menjawab pertanyaan tentang adakah pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 1 Teladan Palembang, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu teknik Korelasi *Product Moment*.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_{x'})(C_{y'})}{(SD_{x'})}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (Product of the moment) antara frekuensi (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$ = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{x'}$ = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

N = *Number of Cases*³⁹

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 220

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, landasan teori yang berisi: a) Pendekatan Komunikatif yang meliputi: Pengertian, kelebihan dan kelemahan, tujuan, ciri-ciri, dan prosedur pelaksanaan pendekatan komunikatif, b) Keterampilan Berbicara yang meliputi: Pengertian, tahapan dalam pelaksanaan, tujuan, jenis-jenis berbicara, dan tes, c) Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang meliputi: Pengertian, fungsi, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi.

Bab ketiga, Deskripsi Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berisi: Sejarah, identitas, struktur organisasi, visi misi tujuan dan motto, keadaan sarana dan prasarana, prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, kondisi obyektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisikan: menganalisa data yang menjawab rumusan masalah.

Bab kelima, Penutup yang berisi: Simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Komunikatif

1. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 1995), dalam Iskandarwassid menjelaskan bahwa pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan berada pada tingkat tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Pendekatan bersifat aksiomatis, tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya. Di dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendekati proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dengan mengikuti langkah-langkah tertentu dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan yang cukup populer dalam pengajaran bahasa adalah pendekatan komunikatif.⁴¹ Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa bermula dari suatu teori yang berdasarkan “bahasa sebagai komunikasi”.⁴² Pendekatan komunikatif dikenal di Indonesia

⁴⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendra, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 40-41

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 55

⁴² Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Cet. Ke-1, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 231

pada era tahun 80-an. Pendekatan komunikatif muncul karena fenomena pembelajaran bahasa di kelas yang lebih banyak mempelajari tentang struktur atau kaidah bahasa. Dampaknya, peserta didik memahami kaidah penggunaan bahasa tetapi kurang mahir menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Ini terjadi karena keterampilan berbahasa adalah sebuah keterampilan yang harus dilatihkan.⁴³

Pendekatan komunikatif adalah pembelajaran yang berpusat pada pendekatan yang tidak hanya mengajarkan penguasaan kaidah bahasa asing, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial, seperti apa yang harus dikatakan, bagaimana berbicara, kapan berbicara dan dimana berbicara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai tujuan yang lebih besar.⁴⁴

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak bahwa bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sarana berkomunikasi. Ini berarti, bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yakni fungsi komunikasi.

⁴³ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 117

⁴⁴ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing 2015), hlm. 91

Hal ini sejalan dengan pendapat Muljanto Sumardi bahwa:

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengkoordinasikan kegiatan siswa dan harus bisa menjamin kegiatan-kegiatan kelas berjalan dengan baik.⁴⁵

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak bahwa bahasa tidak dipandang sebagai perangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Ini berarti, bahwa bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yakni fungsi komunikatif.⁴⁶

Menurut Wahyuni, menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif menekankan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa dalam situasi tertentu. Penilaian terhadap kemampuan siswa lebih di tekankan pada kemampuan menghasilkan dan memahami informasi dan bukan pada semata-mata ketepatan bahasa yang di pergunakan.⁴⁷

Pendekatan komunikatif dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendekati pembelajaran, dengan tujuan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat terlihat di dalam proses pembelajarannya, yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi, dari pada menekankan kepada struktur kaidah bahasanya. Selain itu, pendekatan

⁴⁵ Muljanto Sumardi, *Berbabagi Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 102

⁴⁶ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah*, Cet. Ke-1, (Surakarta: UPT UNS Press, 2014), hlm. 20

⁴⁷ Sri wahyuni dan Abd Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 7

komunikatif memiliki acuan terhadap kebutuhan peserta didik dalam penguasaan suatu bahasa agar dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya.

2. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif ini mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pengajaran bahasa.

Kelebihannya:

- a. Siswa termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris (dalam batas fungsi, kegiatan berbahasa dan keterampilan tertentu).
- b. Siswa lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sociolinguistik, wacana dan strategis.
- c. Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

Kelemahan:

- a. Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam bahasa Inggris, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa Inggris.
- b. Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat awal tidak mendapat perhatian yang cukup.
- c. Loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.⁴⁸

3. Prosedur Pelaksanaan Pendekatan Komunikatif

Menurut Finnochiaro dan Brumfit (1983:107) dalam buku Henry Guntur Tarigan ada beberapa prosedur pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyajian suatu dialog singkat, di dahului oleh suatu motivasi (yang berkaitan dengan situasi-situasi dialog terhadap pengalaman-pengalaman masyarakat yang mungkin di peroleh

⁴⁸ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm.

para pembelajaran) dan suatu diskusi mengenai fungsi dan situasi-orang, peranan, latar, topik, dan keinformalan bahasa yang menuntut fungsi dan situasi tersebut.

- b. Praktik lisan setiap ucapan bagian dialog yang di sajikan pada hari itu.
- c. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topik-topik dialog dan situasi itu sendiri.
- d. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban harus berkaitan dengan pengalaman-pengalaman pribadi para siswa, tetapi berpusat di sekitar tema dialog itu.
- e. Telaah dan kajilah salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut.
- f. Penemuan pembelajaran terhadap generalisasi atau kaidah-kaidah mendasari ekspresi atau struktur fungsional tersebut. Hal ini akan mencakup paling sedikit empat butir, yakni:
 - 1) Bentuk-bentuk lisan dan tertulisnya
 - 2) Posisinya dalam ucapan
 - 3) Formalitas dalam ucapan
 - 4) Fungsi dan makna gramatikalnya
- g. Pengenalan lisan, kegiatan-kegiatan interatif (dua sampai lima, bergantung pada tingkat pembelajaran, pengetahuan bahasa para siswa, dan faktor-faktor yang berkaitan.
- h. Kegiatan-kegiatan produksi lain yakni bergerak maju dari kegiatan terpimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.
- i. Menjaln dialog-dialog yang terdapat di dalam teks kelas
- j. Memberi contoh tugas pekerjaan rumah secara tertulis, kalau diperlukan.
- k. Evaluasi pembelajaran ⁴⁹

Menurut Hamid, prosedur pelaksanaan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

- a) Komunikatif sebanyak-banyaknya sesuai bahan ajar yang di sediakan.
- b) Penyajian butir-butir linguistik terkodifikasi guna komunikatif efektif.
- c) Latihan jika di perlukan.⁵⁰

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm.

⁵⁰ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, (Malang: UIN-Malang Press), hlm.

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai prosedur pendekatan komunikatif, maka penerapan pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penyajian Dialog Singkat

Guru memulai proses pembelajaran dengan memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswa dengan cara menghubungkan situasi dialog dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan kepada siswa tentang cerita yang paling digemari oleh siswa. Guru menunjuk satu per satu siswanya untuk menyebutkan judul ceritanya. Siswa menyebutkan judul ceritanya, tokoh cerita, alur cerita, dan lain-lain. Guru menunjuk siswanya untuk menceritakan kembali cerita yang digemarinya secara singkat dan jelas. Selain menceritakan, siswanya di perintahkan untuk memperagakan dan menirukan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.

2) Memberikan beberapa contoh tambahan kosakata dan struktur kalimat melalui gambar dan objek-objek nyata sederhana.

Guru memberikan contoh tambahan kosakata dan membuat beberapa kalimat melalui gambar tentang materi *can you*.

3) Pelatihan Lisan Dialog yang Disajikan

Guru memberikan satu contoh percakapan yang ada di buku, kemudian guru membacakan percakapan tersebut, lalu siswanya

diminta untuk mendengarkan, setelah itu, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan ulang percakapan tersebut. Disela-sela guru memerintahkan kepada dua orang siswa untuk memperagakan percakapan tersebut, sedangkan siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak dan mencatat poin-poin penting dalam percakapan. Selanjutnya, guru meminta siswa yang telah mencatat untuk menceritakan kembali percakapan.

4) Tanya Jawab

Guru menunjuk siswa yang lain secara bergiliran dan acak untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan dialog. Dimulai dari tokoh, watak, latar, alur, sudut pandang, dan lain sebagainya, guru melontarkan berbagai macam pertanyaan kepada siswa. Memerintahkan kepada siswa untuk membuat dialog sederhana dengan temanya (dilakukan secara berpasang-pasangan)

5) Pemberian Tugas

Guru memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah. Guru memerintahkan siswa untuk membuat percakapan, dimana setiap siswa membuat satu percakapan. Guru meminta siswa untuk menulis percakapan yang telah dipilihnya. Setelah itu guru juga meminta siswa untuk memperagakan percakapan tersebut di depan kelas.

6) Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara, selanjutnya guru melakukan tes praktik lisan.

4. Tujuan Pendekatan Komunikatif

- a. Mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajari itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi dan konteks.
- b. Meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan komunikatif bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara baik, benar dan secara nyata dan wajar, serta dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan keadaan.

5. Ciri – Ciri Pendekatan Komunikatif

Adapun ciri-ciri pelaksanaan pendekatan komunikatif sebagaimana diutarakan oleh Finochiaro dan Brumfit (dalam Hamid) adalah sebagai berikut:

- 1) Makna merupakan hal penting
- 2) Percakapan atau dialog kalau digunakan harus berpusat di sekitar fungsi-fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan atau diingat secara formal
- 3) Kontekstualisasi merupakan premis utama atau dasar pikiran pokok
- 4) Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi
- 5) Komunikasi efektif sangat diidamkan
- 6) Latihan runtun dapat diadakan tapi jangan sampai memberatkan
- 7) Ucapan yang dapat dipahami sangat dibutuhkan

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 267

- 8) Segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong dari sejak permulaan
- 9) Kefasihan dan bahasa yang diterima merupakan tujuan utama, ketepatan nilai bukan dalam keabstrakan tetapi konteksnya.
- 10) Para pembelajar diharapkan berinteraksi dengan orang lain melalui kelompok atau pasangan secara lisan.
- 11) Guru tidak mengetahui secara tepat bahasa apa yang akan dipakai oleh pembelajaran.⁵²

Dengan kata lain bahwa ciri dari pendekatan komunikatif adalah pembelajaran yang mengutamakan bahasa untuk berkomunikasi. Seperti di dalam kelas, biasanya bahasa digunakan untuk memberikan sambutan, memohon, memberikan informasi, memerintahkan, dan seterusnya walaupun pemakaiannya terbatas.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosa kata yang disimak anak dari lingkungan. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai di ajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), pada kelas satu sekolah dasar (SD) bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar, dan lain-lain. Dari kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi.⁵³

⁵² *Ibid*, hlm.11

⁵³ Puji santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tanggerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 3.18-3.19

Berlandaskan dengan pendapat Puji maka penelitian ini berkesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang didapatkan dari hasil menyimak mitra bicaranya, melalui hasil menyimak tersebut siswa mendapatkan penambahan kosakata, pendaharaan kalimat dan melatih keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris melalui kegiatan dialog yang dilakukan di dalam kelas.

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa yang baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.⁵⁴

Berbicara merupakan kemampuan dari mengungkapkan pikiran secara lisan dengan melafalkan kata sehingga membentuk kalimat dengan menggunakan kosakata serta tata bahasa yang tepat sehingga mitra bicara dapat memahami apa yang dibicarakan.

Menurut Shihabuddin keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

- a. Penggunaan bahasa lisan yang berfungsi sebagai media pembicaraan melalui kosakata struktur bahasa, lafal dan intonasi, dan ragam bahasa
- b. Penguasaan isi pembicaraan yang bergantung pada apa yang menjadi topik pembicaraan
- c. Penguasaan teknik dan penampilan berbicara yang disesuaikan dengan situasi dan jenis pembicaraan, seperti bercakap-cakap, berpidato, bercerita, dan sebagainya. Penguasaan teknik dan penampilan ini penting sekali pada jenis berbicara formal, seperti berpidato, berceramah, dan berdiskusi.⁵⁵

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Cet. Ke-5, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2013), hlm. 399

⁵⁵ Shihabuddin, *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*, (Bandung: UPI, 2009), hlm. 197

Berlandaskan pendapat Shihabuddin maka komponen keterampilan berbicara pada penelitian ini yaitu penggunaan bahasa lisan berfungsi sebagai media berkomunikasi melalui pelafalan, kosakata, tata bahasa, sehingga dapat memahami isi percakapan *children's zoo* dan berbicara dengan lancar dalam bahasa Inggris.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang didapatkan dari hasil menyimak mitra bicaranya sehingga dapat memicu siswa untuk mengungkapkan pemikirannya secara lisan dengan melafalkan kata sehingga membentuk suatu kalimat yang dapat dipahami oleh mitra bicaranya, melalui kegiatan dialog *can you* maka secara tidak langsung dapat melatih keberanian siswa untuk dapat berbicara bahasa Inggris di dalam kelas.

2. Tahapan dalam Pelaksanaan Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara yang baik dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, pembicara harus melakukan kegiatan menentukan tujuan, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka, dan melakukan latihan. Pada tahap pelaksanaan, pembicara melalui tahapan membuka pembicaraan, menyampaikan gagasan, dan menutup pembicaraan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan kembali kegiatan berbicara. Setiap orang dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, asal bersungguh-sungguh belajar untuk memahami konsep-konsep tentang berbicara dan melakukan latihan secara berkesinambungan.⁵⁶

⁵⁶ Yeti mulyati, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2.32-2.34

Pembelajaran dalam keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Dimulai dengan ungkapan-ungkapan pendek berupa salam dan perkenalan,
- b) Siswa dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan pula menjadi lebih bermakna substansial,
- c) Peserta didik diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan dialek penutur aslinya.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan beberapa tahap dalam pelaksanaan keterampilan berbicara materi *can you* pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yakni sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengungkapkan salam dengan bahasa Inggris.
- 2) Guru memberikan contoh sebuah ungkapan percakapan, kemudian siswa meniru ungkapannya.
- 3) Setelah itu, guru menuliskan sebuah percakapan di papan tulis, lalu siswa di peritahkan untuk mencatat percakapan materi *can you*.
- 4) Kemudian, guru memilih dua orang siswa maju kedepan kelas untuk memperagakan percakapan tersebut, sedangkan siswa yang lain di peritahkan untuk menyimak dan mencatat kosakata yang ada di dalam percakapan tersebut.

⁵⁷ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 62-63

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.⁵⁸

Menurut, Abu Bakar (dalam Nuha), tujuan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih
- b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.⁵⁹

Berdasarkan pendapat Nuha, tujuan dari keterampilan berbicara adalah membiasakan siswa untuk berbicara bahasa Inggris di dalam kelas sehingga dapat melafalkan suatu kalimat dengan menggunakan kosakata, dan tata bahasa yang tepat sehingga mudah untuk dipahami.

Menurut Yeti, tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk menuangkan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar dengan media bahasa lisan. Secara khusus tujuan berbicara antara lain memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain.⁶⁰

Berdasarkan dari pendapat di atas, tujuan keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada mata bahasa Inggris adalah agar siswa dapat

⁵⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm 136

⁵⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 99-100

⁶⁰ Yeti mulyati, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 6.13

melafalkan kalimat dengan benar melalui kosakata yang tepat, tata bahasa yang benar sehingga dapat dipahami oleh mitra bicara.

4. Jenis-jenis Berbicara

Jenis-jenis berbicara itu terdapat banyak ragam dan macamnya. Terdapat tiga macam jenis berbicara yaitu persuasif, instruktif, rekreatif. Termasuk jenis persuasif adalah mendorong, meyakinkan dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan untuk memberitahukan. Berbicara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif, menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendengarkan inspirasi, membangkitkan emosi: untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan: dan mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar. Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan.⁶¹

Berdasarkan jenis-jenis berbicara tersebut, penelitian ini menggunakan jenis berbicara persuasif. Dengan melalui jenis persuasif maka dapat membangkitkan emosi siswa untuk mendengarkan dan berbicara kepada lawan bicarannya dalam bahasa Inggris.

Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya dan situasinya. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Berbicara berdasarkan tujuannya
 - 1) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan. Berbicara untuk tujuan memberitahukan, melaporkan atau menginformasikan dilakukan jika seseorang ingin menjelaskan suatu proses.
 - 2) Berbicara menghibur
Berbicara untuk menghibur memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasana pembicaraannya bersifat santai dan penuh canda.

⁶¹ Kundharu Sadhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 59

- 3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Kadang-kadang pembicara berusaha membangkitkan inspirasi, kemauan atau meminta pendengarnya melakukan sesuatu. Misalnya, guru membangkitkan semangat dan gairah belajar siswanya melalui nasihat-nasihat.
- b. Berbicara berdasarkan situasinya
 - 1) Berbicara Formal
Dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal. Misalnya, ceramah dan wawancara.
 - 2) Berbicara Informal
Dalam situasi informal, pembicara harus berbicara secara tidak formal, Misalnya, bertelpon.⁶²

Berlandaskan pendapat Santosa maka klasifikasi berbicara berdasarkan tujuan dan situasi yang dibahas dalam penelitian ini hanya Berbicara untuk tujuan memberitahukan dalam situasi informal yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan dialog materi *can you*.

5. Penilaian Keterampilan Berbicara

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa yang baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu juga penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.⁶³ Salah satu tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa ialah tes praktik. Tes praktik adalah teknik penilaian yang menuntut mendemonstrasikan kemahirannya dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan

⁶² Puji santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 6.36

⁶³Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian*, hlm. 399

kriteria yang ditetapkan. Penilaian ini cocok untuk digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik solat, praktik olahraga, berpidato, berdialog, membaca puisi dan lain sebagainya.⁶⁴ Tes praktik dilakukan untuk menilai kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara.⁶⁵ Tes praktik dapat menggunakan lembar observasi atau menggunakan peralatan yang telah distandarisasi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan tes praktik adalah sebagai berikut:

- a) Cara mengonstruksi dan mengadministrasikan tes praktik harus sama untuk semua siswa.
- b) Peserta tes perlu diberi penjelasan yang jelas tentang apa saja yang harus dipersiapkan, termasuk waktu pelaksanaan tes.
- c) Informasi yang disampaikan kepada siswa peserta di tes harus mencakup komponen apa saja yang akan dinilai dan bagaimana kriteria penilaiannya. Kriteria tersebut digunakan dalam rating scale, daftar centang, atau catatan anekdot yang akan digunakan oleh tim penilai.
- d) Pekerjaan yang diuji dapat dilakukan dengan ketersediaan ruangan, peralatan, biaya, dan waktu.⁶⁶

⁶⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 263

⁶⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 229

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 230

Tabel. 4
Skala Tingkat Kemampuan Berbicara
Berdasarkan Unsur-Unsur Kemampuan Berbicara⁶⁷

Unsur-unsur tingkat kemampuan berbicara	Isi	Susunan	Bahasa	Lafal
4	Isi amat sesuai topik kaya rincin isi	Amat sistematis	Tata bahasa amat baik kosakata amat tepat	Lafal amat baik dan amat jelas
3	Isi sesuai topik rincian isi cukup	Sistematis	Tata bahasa baik kosakata tepat	Lafal baik dan jelas
2	Isi kurang sesuai rincian kurang	Kurang sistematis	Tata bahasa kurang baik kosakata kurang tepat	Lafal kurang baik dan kurang jelas
1	Isi tidak sesuai tidak ada rincian	Tidak sistematis	Tata bahasa tidak baik kosakata tidak tepat	Lafal tidak baik dan tidak jelas

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro, untuk menentukan tingkat kemampuan berbicara digunakan alat-alat penilaian yang terdiri dari komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman. penilaian tiap komponen tersebut disusun secara berkala: 1 sampai dengan 6, skor 1 berarti sangat kurang, sedang skor 6 berarti sangat baik. Adapun deskripsi kefasihan (*proficiency description*) untuk masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁸

a. Tekanan

- 1) Ucapan sering tak dapat dipahami.
- 2) Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.

⁶⁷ M. Soernadi Djiwandono, Pegangan Bagi Pengajar Bahasa, (Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.83

⁶⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian ...*, hlm. 415

- 3) Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalah pahaman.
 - 4) Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.
 - 5) Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar.
 - 6) Ucapan sudah standar (asing: sudah seperti penutur asli).
- b. Tata Bahasa
- 1) Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat
 - 2) Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
 - 3) Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
 - 4) Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
 - 5) Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
 - 6) Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan percakapan.
- c. Kosa Kata
- 1) Penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
 - 2) Penguasaan kosa kata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
 - 3) Pemilihan kosa kata sering tak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
 - 4) Penggunaan kosa kata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosa kata umum bersifat berlebihan.
 - 5) Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata pun tepat sesuai dengan situasi sosial.
 - 6) Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).
- d. Kelancaran
- 1) Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga pembicaraan menjadi macet.
 - 2) Pembicaraan sangat lambat dan tak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin.
 - 3) Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
 - 4) Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tak tepat.

- 5) Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.
 - 6) Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).
- e. Pemahaman
- 1) Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
 - 2) Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
 - 3) Memahami dengan baik percakapan sederhana, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
 - 4) Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan.
 - 5) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal, kecuali yang bersifat koloqial.⁶⁹

Pemberian skor kepada masing-masing peserta dilakukan dengan mempergunakan tabel pembobotan (*weighting table*) seperti yang ditunjukkan dibawah ini. Angka-angka dalam tabel yang dimaksud hendaknya dilihat secara horisontal. Angka 1 sampai dengan 6 pada larik paling atas adalah skala tingkatan kemampuan atau deskripsi kefasihan seperti yang dikemukakan di atas.⁷⁰

Tabel. 5
Pembobotan Penilaian Berbicara

Deskripsi Kefasihan	1	2	3	4	5	6	Jumlah
Tekanan							
Tata bahasa							
Kosakata							
Kelancaran							
Pemahaman							
Jumlah skor							

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 416

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 417

Dengan demikian, untuk mengukur keterampilan berbicara siswa maka penelitian ini menggunakan tes praktik lisan dengan menggunakan skala penilaian (*Rating Scale*). Karna pemberian nilai dilakukan secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sempurna, serta prosedur penilaiannya juga menggunakan instrumen yang disusun secara sistematis yaitu dimulai dari pelafalan, kosakata, tata bahasa, pemahaman dan kelancaran, sehingga hasil penilaian yang di dapat akurat.

C. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong dalam muatan lokal, yang mana substansi muatan lokal tersebut ditentukan oleh sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun. Sebagaimana disebutkan dalam Model Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib diselenggarakan bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Sedangkan alokasi waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran.⁷¹

2. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, sehingga pertumbuhan mereka tetap berkepribadian Indonesia. Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk

⁷¹ Karsidi, *Model Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*, (Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm. 14

menunjang pengembangan pariwisata, daerah penghasil Industri Exsport dan tuntutan masyarakat.⁷²

3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sederhana dalam bahasa Inggris dengan penekanan pada keterampilan komunikasi melalui topik yang di pilih untuk kebutuhan siswa dan lingkungannya.
- b. Siswa memiliki kemampuan (*language competence*) yang mencakup unsur-unsur tata bunyi, kosakata, tata bahasa, tata tulis dan tata budaya dan memiliki ketrampilan menggunakan (*language performance*) unsur-unsur tersebut di atas dalam bentuk yang sederhana.⁷³

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Mendengarkan
Memahami intruksi, informasi, dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam kontek kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.
- b. Berbicara
Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk intruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.
- c. Membaca
Membaca nyaring dan memahami makna dalam intruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah dan lingkungan sekitar.

⁷² Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-garis Besar Program Pengajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 1 (Online), <http://eprints.ung.ac.id/2931/6/2013-1-86206-151409337-bab2-27072013033350.pdf>. Diakses, pada tanggal 09 November 2016, pukul 10.20 WIB.

⁷³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 402, (Online), <http://eprints.ung.ac.id/2931/6/2013-1-86206-151409337bab227072013033350.pdf>. Diakses, pada tanggal 09 November 2016, pukul 10.20 WIB.

- d. Menulis
Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.⁷⁴

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka penelitian ini hanya focus pada aspek berbicara, yang hanya ingin mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *can you*.

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Inggris SD & MI

Pembelajaran bahasa Inggris kelas IV SD maupun MI mempunyai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kelas IV semester 2

Tabel. 6
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berbicara 6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.	6.1 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana secara berterima. 6.2 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur memberi contoh melakukan sesuatu dan memberi aba-aba. 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur meminta bantuan meminta barang membeli barang 6.4 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tutur meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, menyangkal, dan meminta kejelasan. 6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: <i>thank you, sorry, please</i> , dan <i>excuse me</i> ⁷⁵

⁷⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 15

7. Pengorganisasian Materi Bahasa Inggris

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris ini merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam lima komponen utama, yaitu (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) hasil belajar, (4) indikator, dan (5) materi pokok.⁷⁶

Materi yang harus diajarkan mencakup banyak hal, misalnya diskusi, wawancara, dialog, memperkenalkan diri, bercerita, dan sebagainya. Ketika seorang pembelajar sedang berbicara harus memperhatikan siapa mitra bicaranya, bagaimana situasinya, kapan dan dimana dia berbicara, apa pokok masalah yang dibicarakan, serta ragam bahasa apa yang harus digunakan.⁷⁷

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada materi pembelajaran bahasa Inggris yaitu tentang dialog. Dialog adalah suatu percakapan dalam sandiwara yang dilakukan oleh dua.

Hal ini berlandaskan pendapat Djago Tarigan, bahwa:

“Dialog adalah percakapan dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya atau karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.”⁷⁸

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 137

⁷⁶ Departemen Agama RI, *kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.12

⁷⁷ Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 254

⁷⁸ Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 4.59

Dalam pengajaran dialog, siswa dilatih menyimak, memperhatikan demonstrasi dialog. Di samping itu siswa dilatih mempraktikkan dialog secara nyata didepan kelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengajaran dialog berperan sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara dan menyimak siswa.⁷⁹

8. Materi Bahasa Inggris

Asking Someone To Do Something

“Can You”

Explanation (Pengertian)

Asking Someone to do something “Can You” adalah *is one of expression in English to ask someone to do something, mean while in bahasa is “ Bisakah Kamu” to do something that asked by responder* (salah satu ekspresi dalam bahasa Inggris yang meminta seseorang untuk melakukan suatu hal atau sesuatu), sedangkan “*Can You*” adalah bentuk ekspresi yang artinya “Bisakah Kamu” melakukan suatu hal yang diminta oleh si pembicara.

Example:

Haykal : *Can you show me which one melon of those fruits?*

Handi : *Yes, I can. Here you go*

Haykal : *Thanks*

Handi : *You are welcome*

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 4.60

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodillah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota

Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.⁸⁰

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel. 7
Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan,MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 s.d Sekarang	

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Demikianlah sejarah MIN 1 Teladan Palembang, dari uraian tersebut dapat di buktikan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah berjalan dengan baik, hal ini sangat mendukung sekolah dalam melaksanakan misinya di bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Teladan

⁸⁰ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Palembang , 07 november 2016

Palembang di mulai pagi hari yaitu dari jam 07.00 WIB sampai dengan 17.15 WIB

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064
3. No. Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang Prov.
Sumsel
5. Telepon / Hp / Fax : (0711) 360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia
 - a. Status tanah : Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri 1 Plg
 - b. Luas Tanah : 1571 m²

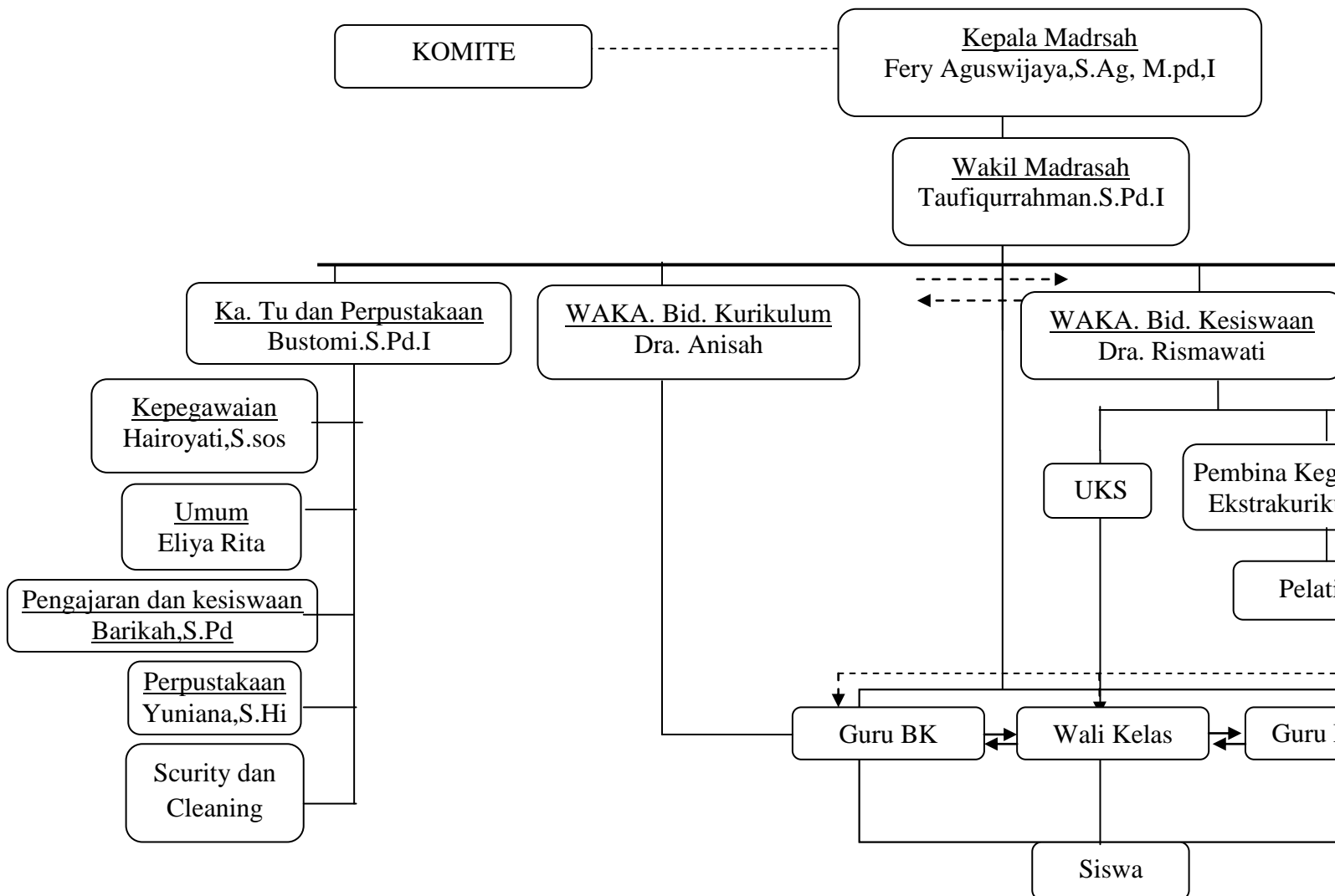
c. Luas Bangunan : 803 m²

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang memiliki struktur organisasi yang cukup baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adapun susunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut:

Bagan. 1

**STRUKTUR ORGANISASI TAHUN PELAJARAN 2016/2017
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**



D. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yaitu:

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berprestasi dengan cerdas, dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, adalah:

- 1) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik

⁸¹Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, 07 November 2016

- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- 6) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- 7) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.
- 8) Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang.

3. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2012 s.d 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang
- 2) Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- 3) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
- 4) Tercapinya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata

mencapai maksimal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.

- 5) Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- 6) Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- 7) Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
- 8) Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang

4. Motto

Motto MIN 1 Palembang adalah bekerja cerdas, bertindak tepat.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana pemeliharaan gedung dan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang dikelola akan kami gambarkan sebagai berikut:

Tabel. 8
Daftar Sarana Ruang

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1	Baik
6	Ruang Kelas	9	Baik
7	Lapangan futsal	1	Baik
8	Tempat Wudhu	2	Baik
9	WC Guru	2	Baik
10	WC Siswa	3	Baik

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Dalam pemeliharaan gedung, langsung di bawah pengawasan kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Selanjutnya baik siswa maupun siswi serta guru ikut terlibat dalam menjaga dan merawat fasilitas tersebut.

F. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas dan sarana belajar yang lengkap dan memadai membantu terlaksannya proses belajar mengajar di sekolah antara lain:

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini digunakan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya.

2. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha letaknya berdekatan dengan ruang wakil kepala sekolah. Sedangkan fungsi dari tata usaha ini adalah untuk kegiatan yang

berhubungan dengan administrasi sekolah. Sedangkan fasilitas yang ada di ruangan ini antara lain 2 buah unit komputer, 1 buah televisi, 3 buah mesin tik, alat tulis kantor, jam, mic, toa yang berfungsi sebagai pengeras untuk belajar.

3. Ruang Dewan Guru

Untuk beristirahat setelah mengajar dan menyelesaikan tugas.

4. Ruang UKS

Digunakan untuk merawat siswa yang sakit ringan dan mendadak di sekolah.

5. Kamar Kecil (WC)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang memiliki 5 ruang kamar kecil (WC) yang dipergunakan sesuai dengan ketentuan yaitu 3 kamar kecil (WC) untuk siswa dan 2 kamar kecil (WC) guru.

6. Ruang Kelas

Ruang kelas ditata sesuai dengan peta yang terlampir dan dilengkapi dengan fasilitas kelas, tapi fasilitas ini kurang dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

7. Perpustakaan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang mempunyai 1 perpustakaan yang dibangun untuk mendukung peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan siswa. Saat ini MI Azharyah Palembang mempunyai 1 orang pustakawan yang mencatat keluar masuknya buku-

buku koleksi perpustakaan. Ruangan ini mempunyai fasilitas berupa buku-buku pelajaran untuk anak MI selain itu juga beberapa buku lainnya. Perpustakaan ini dipergunakan kepada seluruh staf dan siswa yang terdaftar.

8. Pengelolaan Kelas

Kelas sebagai tempat belajar merupakan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan merupakan sarana yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang diatur oleh wali kelas masing-masing, di samping itu juga di bentuk perangkat kelas, seperti : ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendahara dengan tujuan agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik.

9. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang di sesuaikan dengan jumlah murid yang ada di kelas. Untuk kelas yang jumlah muridnya 30 sampai dengan 35 orang, kursi di susun dalam bentuk lajur dan baris yang terdiri dari 4 jalur dan 5 baris. Setiap baris terdiri dari 2 buah kursi dan 1 buah meja yang di tempati oleh 2 orang siswa.

10. Pengaturan Perabot Kelas

Pengaturan perabot kelas menjadi tanggung jawab bersama warga kelas yang di koordinir oleh wali kelas masing-masing. Pada umumnya setiap kelas mempunyai perabotan kelas yang dan sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti : papan tulis, spidol, penghapus dan mistar. Di setiap kelas juga terdapat daftar hadir siswa, denah tempat duduk, buku kemajuan kelas dan daftar piket.

11. Tata Ruang Kelas

Setiap tembok kelas terdapat gambar-gambar, lukisan, kalender, gambar-gambar pahlawan, dan meja guru agak sejajar dengan papan tulis serta menghadap meja siswa. Secara umum, ruang kelas sudah ditata dengan baik sehingga dapat menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Secara umum tata kelas yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kelas berukuran 4 x 4 meter
- b. Kelas berventilasi
- c. Kelas berlantai keramik
- d. Meja dan kursi dalam kondisi baik dan dapat menampung 30 sampai dengan 35 siswa
- e. Tiap kelas mempunyai 1 papan tulis
- f. Setiap kelas mempunyai satu set meja guru

- g. Sebuah papan absen
- h. Jadwal piket harian
- i. Lambang burung garuda
- j. Gambar presiden dan wakil presiden

Dari gambaran perabot kelas di atas, bahwa kelas dan fasilitas yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang cukup baik sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

G. Kondisi Obyektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

1. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang seluruhnya berjumlah 36 orang yang terdiri dari 29 guru dan 7 karyawan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dapat dilihat pada struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan daftar pembagian tugasnya sebagai berikut:

Tabel. 9
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Fery Aguswijaya, S.Ag, M.Pd.I	IPA	Kepala sekolah	S2
2	Taufiqurrahman, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wakil sekolah	S1
3	Dra. Anisah	SKI	Wakil Kurikulum	S1
4	Dra. Rismawati	Fiqih	Wakil Kesiswaan	S1
5	Paizuluddin, S.Ag, M.Pd.I	Bahasa Arab	Guru	S2
6	Jamilah, S.Pd.I	Matematika	Guru	S1
7	Bustomi	Qur'an Hadist	Guru	S1
8	Dra. Nalini	IPA	Guru	S1
9	Ciknayah, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Guru	S1
10	Hj. Aminah Ahmad, A.MA	Akidah	Guru	S1
11	Lindawati, S.Pd	Matematika	Guru	S1
12	Abdul Somad, S.Pd.I	Pendidikan Jasmani	Guru	S1
13	Tartilah, S.Pd.I	PKN	Guru	S1
14	Kursilawati, S.Pd.I	IPS	Guru	S1
15	Nurjanah, S.SI	Matematika	Guru	S1
16	Siti Shoidah, S.Pd.I	Kesenian	Guru	S1
17	Hj. Asiah, S.Pd.I	Fiqih	Guru	S1
18	Alyani, S.Pd.I	Matematika	Guru	S1
19	Nurrijah, S.Pd.I	Matematika	Guru	S1
20	Siti Ajnaimah, S.Pd.I	IPA	Guru	S1
21	Elly Azizah, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Guru	S1
22	Linda Sari, S.Ag	IPS	Guru	S1
23	Eve Maria, S.Pd.I	Kesenian	Guru	S1
24	Zuryani, S.Pd.I	Matematika	Guru	S1
25	Riyanti, S.Pd	Fiqih	Guru	S1
26	Maimunah, S.Ag	SKI	Guru	S1
27	Nofery, S.Pd.I	Matematika	Guru	S1
28	Fera, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Guru	S1
29	Maya, S.Pd	Pendidikan Jasmani	Guru	S1
30	Hoiroyati	Perpustakaan	Pegawai	S1
31	Elia Rita	Bendahara Rutin	Pegawai	SMA
32	Riyanti	BOSG	Pegawai	SMA
33	Barikah, S.Pd	Staff TU	Pegawai	S1
34	Rudy Heryanto	Operator Komputer	Pegawai	SMA
36	Jailani	Keamanan	Pegawai	SMA
38	Meli	Kebersihan	Pegawai	SMA

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Dari tabel di atas di ketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga kepada siswa.

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ada yang bertempat tinggal yang tidak jauh dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan ada juga yang bertempat tinggal jauh dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Adapun latar belakang siswa ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua mereka beragam, ada yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah sampai keluarga yang menengah ke atas. Jumlah siswa yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pada tahun ajaran 2016 sampai dengan 2017 berjumlah 697 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel. 10
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	52	77	129
2	II	51	77	128
3	III	50	69	119
4	IV	61	60	121
5	V	40	65	105
6	VI	41	54	95
	Jumlah	295	402	697

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Barikah selaku anggota staff tata usaha mengatakan bahwa setiap tahun nya banyak yang berminat masuk di MIN 1 Teladan Palembang sehingga, jumlah siswa di MIN 1 Teladan Palembang setiap tahun mengalami peningkatan.⁸²

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dilakukan dengan menggunakan sistem *double shift* (pagi dan sore) yaitu siswa kelas I masuk jam 06.45 – 10.00 WIB , kelas II masuk jam 10.00 – 12.30 WIB, sedangkan siswa kelas V dan IV masuk jam 06.45 – 12.30 WIB kemudian dilanjutkan siswa kelas III dan IV masuk siang dari jam 12.45 – 17.15 WIB. Kecuali hari sabtu untuk siswa kelas I dan II masuk seperti biasa, sedangkan siswa kelas III, IV, V dan VI masuk pukul 07.00 – 12.00 WIB, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sistem ini diberlakukan karna kurangnya ruang kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.⁸³ Untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat sekolah dasar dengan menggunakan Standar Isi (SI), Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik Indonesia NO. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang

⁸² Ferry Aguswijaya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, Palembang, 07 November, 2016

⁸³ *Ibid*

mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kurikulum (SKL) serta berpedoman kepada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁸⁴ Ada dua kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yaitu:

1. Kegiatan Intrakurikuler

Untuk kegiatan Intrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sama seperti Madrasah Ibtidaiyah yang lain, yaitu di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dengan mengacu Pada Standar Isi (SI). Secara terperinci, kurikulum yang dimaksud terdiri dari jumlah jenis mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama sebagaimana berikut:

- a. Bidang Studi Umum

Merupakan mata pelajaran yang harus di ikuti oleh seluruh siswa tingkat sekolah dasar atau tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang meliputi pelajaran matematika, ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), bahasa Inggris, pendidikan jasmani dan kesehatan, kerajinan tangan dan kesenian.

⁸⁴ Bambang Soehendro, “*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*”, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 3, (Online), http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf

b. Bidang Studi Agama

Untuk mata pelajaran dalam bidang agaman pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.⁸⁵

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang melakukan kegiatan Pramuka, Seni Bela diri (Karate), seni Tari dan Futsal. Kegiatan Ekstrakurikuler ini di lakukan pada hari sabtu mulai pukul 09.30.00-12.00 WIB.⁸⁶

⁸⁵ Observasi, Kegiatan Intrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Palembang, 05 november 2016

⁸⁶ Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Palembang, 05 november 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data tentang keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sebelum dan sesudah penerapan pendekatan komunikatif. Penerapan pendekatan komunikatif dilakukan di kelas IVC pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *Can You* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Pelaksanaannya selama enam (6) kali, yakni pada tanggal 6, 13, 20, 27, 3, dan 10 Februari 2017.

Pertama, pada tanggal 6 Januari 2017 peneliti menerapkan pendekatan struktural dengan materi *can you* sedangkan pelaksanaan kedua (2) pada tanggal 13 Januari 2017 sampai pelaksanaan keenam (6) pada tanggal 10 Februari 2017 sama-sama menerapkan pendekatan komunikatif dengan materi yang berbeda. Untuk pelaksanaan kedua, materi *My Ambision*. Ketiga, materi *Offering Something*. Keempat, materi *asking direction*. Kelima, materi *Explain Someone*. Keenam, materi *Can You*. Penerapan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dan peneliti.

Untuk mengetahui data keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa maka peneliti melaksanakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkannya pendekatan komunikatif, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan

diterapkannya pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Hal ini berlandaskan pendapat Purwanto bahwa:

Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dengan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pre-test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran. Sedangkan, *post-test* adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.⁷⁷

Adapun pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama, tanggal 6 Januari 2017. Tes yang dilaksanakan adalah tes lisan yang berupa dialog (percakapan) dengan materi *Can You*. Kemudian tanggal 13, 20, 27, dan 3 Februari 2017 dilaksanakan tindakan atau penyampaian materi dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Setelah dilakukan tindakan, pada pertemuan ke-enam yaitu tanggal 10 Februari 2017 dilaksanakan lagi *post-test* dengan instrumen yang sama pada pelaksanaan *pre-test*.

Penilaian keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada mata pelajaran bahasa Inggris. Maka peneliti melakukan aspek-aspek yang diamati dengan melihat pada indikator dari keterampilan berbicara yaitu, a) pelafalan kata, b) kosakata, c)

⁷⁷ Abdul Kahfi Amrulloh, "Pengaruh Pemberian *Pretest* dan *Posttest* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I Tahun 2015/2016", (Yogyakarta: skripsi, jurusan bahasa arab, 2016), (Online), http://digilib.uin-suka.ac.id/20404/1/12420001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses pada tanggal 26 April 2017 pukul 19.58 WIB

tata bahasa, d) pemahaman, dan e) kelancaran. Dari tiap-tiap indikator tersebut yang benar mendapatkan point 10. Skor terendah 10 dan skor tertinggi 40.

1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan pendekatan komunikatif pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Adapun data yang diperoleh hasil keterampilan berbicara siswa (*pre-test*) adalah sebagai berikut:

Tabel. 11
Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVC Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

No	Nama	Skor
1	Adli Achmad	15
2	Aisyah Rahmadhani. S	20
3	Athifah Yuli. N	20
4	Callysta Theona. Q.A	25
5	Ghalin Helya. Z	15
6	Handi Sabian. D	40
7	Intan Meviani. P	20
8	Kgs. M. Syafiqul Adli	15
9	Khalisah Nathasya	15
10	Luthfiah Dwi Rahmi	20
11	M. Haekal Ramadhan	35
12	M. Raditia Al Mubarrak	20
13	M. Dzaky Pratama	15
14	M. Ramadan	20
15	M. Adithya Nurkhafidz	20
16	M. Akbar Pratama	15

17	M. Faqih. C	20
18	M. Ihsan Habiburrahma	30
19	M. Prayoga Pratama	15
20	M. Rakha Taqi	20
21	Nafiza Putri Khairunisa	20
22	Naura Fitri Anwar	20
23	Nyanyu Nisya Agustin	20
24	RA. Nabila	25
25	Rachel Adibah	20
26	Rizon Fabiota	20
27	Royan Gufron	25
28	Salsabilah Putri	30
29	Wanda Hamidah	15
30	Zahrah Tirtasari	30

Dari hasil tes secara lisan yang diberikan pada siswa, didapat data tentang keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan pendekatan komunikatif. Selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

15	20	20	25	15	40	20	15	15	20
35	20	15	20	20	15	20	30	15	20
20	20	20	25	20	20	25	30	15	30

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi

15	15	15	15	15	15	15	15	20	20
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20	20	25	25	25	30	30	30	35	40

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel. 12
Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	40	1
2	35	1
3	30	3
4	25	3
5	20	14
6	15	8
Jumlah		N= 30

Tabel. 13
Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif

No	X	f	fX	x	x ²	fx ²
1	40	1	40	19	361	361
2	35	1	35	14	196	196
3	30	3	90	9	81	243
4	25	3	75	4	16	48
5	20	14	280	-1	1	14
6	15	8	120	-6	36	288
Jumlah		N = 30	ΣfX = 640	-	-	Σfx ² = 1150

b. Mencari nilai rata rata

$$M_x = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$M_x = \frac{640}{30}$$

$$M_x = 21,3 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

- c. Mencari nilai SD_X

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

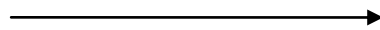
$$= \sqrt{\frac{1150}{30}}$$

$$= \sqrt{38,3}$$

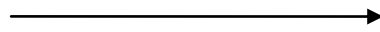
$$= 6,18 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- d. Mengelompokkan hasil keterampilan berbicara kedalam tiga kelompok yaitu tinggi sedang rendah (TSR)

M + 1SD Tinggi



Nilai M+ 1SD s.d M- 1SD Sedang



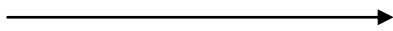
M - 1SD Rendah



Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

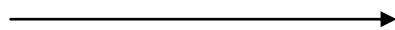
Pada skala di bawah ini:

$$21 + 1 \times 6 = 27$$



Hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif di kategorikan tinggi.

Nilai 16 s.d 26



Hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Inggris sebelum

menerapkan pendekatan komunikatif di kategorikan sedang

$$21 - 1 \times 6 = 15$$



Hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif di kategorikan rendah

Tabel. 14
Presentase Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif

No	Hasil Belajar siswa materi Ibadah Kurban	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	16%
2	Sedang	17	57%
3	Rendah	8	27%
Jumlah		N = 30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (57%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (27%). Dengan demikian hasil keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 17 orang siswa (57%) dari 30 siswa.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa sesudah menerapkan pendekatan komunikatif pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Adapun data yang diperoleh hasil keterampilan berbicara siswa (*post test*) adalah sebagai berikut:

Tabel. 15
Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVC Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif

No	Nama	Skor
1	Adli Achmad	20
2	Aisyah Rahmadhani. S	30
3	Athifah Yuli. N	25
4	Callysta Theona. Q.A	35
5	Ghalin Helya. Z	20
6	Handi Sabian. D	40
7	Intan Meviani. P	30
8	Kgs. M. Syafiqul Adli	20
9	Khalisah Nathasya	20
10	Luthfiyah Dwi Rahmi	30
11	M. Haekal Ramadhan	40
12	M. Raditia Al Mubarrak	25
13	M. Dzaky Pratama	25
14	M. Ramadan	25
15	M. Adithya Nurkhafidz	35
16	M. Akbar Pratama	15
17	M. Faqih. C	30
18	M. Ihsan Habiburrahma	35
19	M. Prayoga Pratama	35
20	M. Rakha Taqi	30
21	Nafiza Putri Khairunisa	30

22	Naura Fitri Anwar	25
23	Nyanyu Nisya Agustin	25
24	RA. Nabila	30
25	Rachel Adibah	25
26	Rizon Fabiota	30
27	Royan Gufron	30
28	Salsabilah Putri	35
29	Wanda Hamidah	15
30	Zahrah Tirtasari	35

a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

20 30 25 35 20 40 30 20 20 30
 40 25 25 25 35 15 30 35 35 30
 30 25 25 30 25 30 30 35 15 35

Peneliti mengurutkan penskoran ke dalam tabel frekuensi

15 15 20 20 20 20 25 25 25 25
 25 25 25 30 30 30 30 30 30 30
 30 30 35 35 35 35 35 35 40 40

Tabel. 16
Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan
Pendekatan Komunikatif

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	40	2
2	35	6
3	30	9
4	25	7
5	20	4
6	15	2
Jumlah		N= 30

Tabel. 17
Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan
Pendekatan Komunikatif

No	Y	f	fY	Y	y ²	fy ²
1	40	2	40	80	144	288
2	35	6	35	7	49	294
3	30	9	180	2	4	36
4	25	7	150	-3	9	63
5	20	4	180	-8	64	256
6	15	2	105	-13	169	338
Jumlah		N = 30	ΣfY = 845	-	-	Σfy ² = 1215

b. Mencari nilai rata rata

$$M_y = \frac{\Sigma fY}{N}$$

$$M_y = \frac{845}{30}$$

$$M_y = 28,16 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

c. Mencari nilai SD_y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1215}{30}}$$

$$= \sqrt{40,5}$$

$$= 6,36 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- d. Mengelompokkan hasil keterampilan berbicara kedalam tiga kelompok yaitu tinggi sedang rendah (TSR)

M + 1SD	Tinggi
Nilai M + 1SD s.d M - 1SD	Sedang
M - 1SD	Rendah

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini :

$28 + 1 \times 6 = 34$	Hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Inggris sesudah menerapkan pendekatan komunikatif di kategorikan tinggi.
Nilai 23 s.d 33	Hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Inggris sesudah menerapkan pendekatan komunikatif di kategorikan sedang
$28 - 1 \times 6 = 22$	Hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Inggris sesudah menerapkan pendekatan komunikatif di kategorikan rendah

Tabel. 18
Presentase Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan
Komunikatif

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	8	27 %
2	Sedang	16	53 %
3	Rendah	6	20%
Jumlah		N = 30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris sesudah menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (27%) tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (53%) dan tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris setelah diterapkan pendekatan komunikatif siswa kelas IVC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 16 orang siswa (53%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dinterprestasikan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris pada *post test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre test* .

3. Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif Terampil Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Adapun untuk mengetahui apakah pendekatan yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil keterampilan berbicara siswa, maka peneliti memberikan tes lisan kepada 30 orang siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan komunikatif. Kemudian akan dilakukan pengujian tes *product moment* untuk menguji pengaruh penerapannya pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada mata pelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Uji statistik dengan menggunakan rumus teknik Korelasi *Product Moment*.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'})}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (Product of the moment) antara frekuensi (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$ = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/ diperoleh

dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{X'}$ = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

N = *Number of Cases*

Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah:

a. Menyiapkan Peta Korelasi (Scatter Diagram).

b. Mencari $C_{X'}$, dengan rumus: $\frac{\sum fX'}{N}$

c. Mencari $C_{y'}$, dengan rumus: $\frac{\sum fy'}{N}$

d. Mencari $SD_{X'}$, dengan rumus:

$$SD_{X'} = i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2}$$

e. Mencari $SD_{y'}$, dengan rumus:

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

f. Mencari r_{xy} dengan rumus yang telah disebutkan di atas.

- g. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya.

Tabel. 19
Tabel *Pre-test* dan *Pos-test* Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVC dengan Menerapkan Pendekatan Komunikatif

No	Nama	Hasil belajar siswa	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Adli Achmad	15	20
2	Aisyah Rahmadhani. S	20	30
3	Athifah Yuli. N	20	25
4	Callysta Theona. Q.A	25	35
5	Ghalin Helya. Z	15	20
6	Handi Sabian. D	40	40
7	Intan Meviani. P	20	30
8	Kgs. M. Syafiqul Adli	15	20
9	Khalisah Nathasya	15	20
10	Luthfiyah Dwi Rahmi	20	30
11	M. Haekal Ramadhan	35	40
12	M. Raditia Al Mubarrak	20	25
13	M. Dzaky Pratama	15	25
14	M. Ramadan	20	25
15	M. Adithya Nurkhafidz	20	35
16	M. Akbar Pratama	15	15
17	M. Faqih. C	20	30
18	M. Ihsan Habiburrahma	30	35
19	M. Prayoga Pratama	15	35
20	M. Rakha Taqi	20	30
21	Nafiza Putri Khairunisa	20	30
22	Naura Fitri Anwar	20	25
23	Nyanyu Nisya Agustin	20	25
24	RA. Nabila	25	30
25	Rachel Adibah	20	25
26	Rizon Fabiota	20	30
27	Royan Gufron	25	30
28	Salsabilah Putri	30	35
29	Wanda Hamidah	15	15
30	Zahrah Tirtasari	30	35

Tabel. 20
Peta Korelasi untuk Menunjukkan Kuat Lemahnya Hubungan Antara
Variabel Y dan Variabel X

Y \ X	15	20	25	30	35	40	f(y)	y'	fy'	fy' ²	$\sum x'y'$
40					I 6	I 9	2	+3	+6	18	15
35	I -4	I -2	I 0	III 6			6	+2	+12	24	0
30	I -2	IIIIII -7	II 0				9	+1	+9	9	-7
25	I 0	IIIIII 0					7	0	0	0	0
20	IIII 8						4	-1	-4	4	8
15	II 8						2	-2	-4	8	8
f(x)	8	14	3	3	1	1	N=30		$\sum xy' = 19$	$\sum xy'^2 = 63$	$\sum x'y' = 24$
x'	-2	-1	0	+1	+2	+3					
fx'	-16	-14	0	+3	+2	+3	$\sum fx' = -22$				
fx' ²	32	14	0	3	4	9	$\sum fx'^2 = 62$				
$\sum x'y$	12	-9	0	6	6	9	$\sum x'y' = 24$				

↓

CHECKING

→

Dari peta korelasi tersebut hasil yang di peroleh:

$$\begin{aligned}\sum fx' &= -22 & \sum fx'^2 &= 62 & \sum x'y' &= 24 \\ \sum fy' &= 19 & \sum fy'^2 &= 63 & \sum x'y' &= 24 \\ N &= 30\end{aligned}$$

b. Mencari C_x , dengan rumus:

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-22}{30} = -0,73$$

c. Mencari C_y , dengan rumus:

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{19}{30} = 0,63$$

d. Mencari SD_x , dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{62}{30} - \left(\frac{-22}{30}\right)^2} = 1 \sqrt{2,06 - (-0,73)^2} \\ &= 1 \sqrt{2,06 - 0,5329} = 1 \sqrt{1,5271} = 1,235\end{aligned}$$

e. Mencari $SD_{y'}$, dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_{y'} &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{63}{30} - \left(\frac{19}{30}\right)^2} = 1 \sqrt{2,1 - (0,63)^2} \\ &= 1 \sqrt{2,1 - 0,3969} = 1 \sqrt{1,7031} = 1,305\end{aligned}$$

f. Mencari r_{xy} , dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum X' Y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{24}{30} - (-0,73)(0,63)}{(1,235)(1,305)} = \frac{0,8 - (-0,459)}{1,611}$$

$$= \frac{1,259}{1,611} = 0,781$$

h. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan komunikatif dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan komunikatif dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Langkah berikutnya, membandingkan besarnya r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu. $df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28 diperoleh r_{tabel} pada taraf sigfikansi 5% sebesar 0,361, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,463. Ternyata r_{xy} besarnya 0,781 adalah jauh lebih besar daripada r_{tabel} yang besarnya 0,361 dan 0,463.

Karna r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka Hipotesis Nol ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik antara hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan komunikatif terdapat pengaruh hal ini terlihat $0,361 < 0,781 > 0,463$ pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan pendekatan komunikatif itu telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di dalam satu kelas eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak satu (1) kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan struktural, sedangkan *post-test* dilaksanakan sebanyak lima (5) kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Sehingga, penelitian dilaksanakan sebanyak enam (6) kali pertemuan untuk setiap pembelajaran.

Keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum menerapkan pendekatan komunikatif guru menerapkan pendekatan struktural lebih dominan mempelajari tentang struktur tata bahasa daripada cara penggunaannya di dalam pengimplementasian kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran struktural yaitu, guru memberikan penjelasan materi tentang *Can You*, lalu siswa memperhatikan

penjelasan materi yang disampaikan guru, kemudian guru memberikan contoh dialog (percakapan), setelah itu siswa diperintahkan untuk membuat dialog (percakapan). Pada akhir pembelajaran, siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pembelajaran tadi. Kegiatan pembelajaran terus berlanjut sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menerapkan pendekatan ini tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari penemuan peneliti, yaitu sebagai berikut: a) siswa mengetahui tentang struktur bahasa, namun kurang mahir dalam menggunakannya, b) siswa tidak fokus pada pembelajaran. Ketidakfokusan ini disebabkan oleh sedikitnya peran siswa pada pembelajaran mengakibatkan siswa lebih memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang dianggapnya lebih menarik. Misalnya, saat guru menjelaskan ada siswa yang membuat gambar, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sehingga, menyebabkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa menjadi berbeda.

Berdasarkan perhitungan TSR yang telah dilakukan ada 5 (16%) siswa yang berada pada kriteria tertinggi yaitu, siswa dapat melafalkan kosakata dan tata bahasa dengan amat baik, serta mampu memahami lawan berbicara dengan amat jelas, sedangkan 17 (57%) siswa yang berada pada kriteria sedang yaitu, siswa dapat melafalkan kosakata dan tata bahasa dengan cukup baik, serta mampu memahami lawan berbicara dengan cukup jelas, dan 8 (27%) siswa yang berada pada kriteria rendah yaitu, siswa tidak dapat melafalkan

kosakata dan tata bahasa dengan baik sehingga tidak mampu untuk memahami lawan berbicara.

Berbeda dengan pembelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif, keterampilan berbicara siswa meningkat hal ini dibuktikan dalam proses pembelajarannya sehari-hari siswa aktif melakukan kegiatan-kegiatan berbicara seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi sesuatu, menceritakan sesuatu dan lain sebagainya. Sehingga, siswa sudah terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak. Siswa sudah mempunyai cara-cara untuk menghilangkan rasa gugup, dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Sehingga, pada *post test* yang diberikan siswa sudah mempunyai kesiapan dan kematangan yang lebih baik.⁷⁸

Hal ini dapat dibuktikan dari temuan peneliti selama melaksanakan penelitian. *Pertama*, siswa yang mengikuti belajar menggunakan pembelajaran komunikatif terlihat lebih antusias untuk menanggapi jawaban, dan lebih kreatif membuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait hal yang sedang dibicarakan. *Kedua*, kecenderungan guru untuk menjelaskan materi lebih dikurangi, karena siswa lebih dominan berbicara untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, saat siswa bertanya, siswa lainnya memberikan tanggapannya. Peran guru hanya untuk mengkonfirmasi jawaban yang

⁷⁸ Luh Farmita, dkk. "Pendekatan Komunikatif Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Gianyar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, Tahun. 2014, (Online), <https://www.google.co.id/#q=para+ahli+menyatakan+bahwa+pendekatan+komunikatif+dapat+meningkatkan+keterampilan+berbicara>. Diakses tanggal 25 April 2017, pukul. 15.35 WIB.

disampaikan oleh siswa lainnya. *Ketiga*, pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif terasa lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pemerolehan informasi, jadi ingatan siswa pada suatu topik juga lebih tahan lama. *Keempat*, siswa terlihat lebih senang belajar karena pertanyaan-pertanyaan yang dihadirkan memberikan tantangan kepada siswa lainnya untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, sehingga pada saat *post-test* siswa sudah tidak gugup lagi pada saat maju kedepan untuk berdialog. Serta penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat.

Berdasarkan perhitungan TSR yang telah dilakukan ada 8 (27%) siswa yang berada pada kriteria tertinggi yaitu, siswa dapat melafalkan kosakata dan tata bahasa dengan amat baik, serta mampu memahami lawan berbicara dengan amat jelas, sedangkan 16 (53%) siswa yang berada pada kriteria sedang yaitu, siswa dapat melafalkan kosakata dan tata bahasa dengan cukup baik, serta mampu memahami lawan berbicara dengan cukup jelas, dan 6 (20%) siswa yang berada pada kriteria rendah yaitu, siswa tidak dapat melafalkan kosakata dan tata bahasa dengan baik sehingga tidak mampu untuk memahami lawan berbicara.

Menurut Ahmad (2011:23) ada beberapa keunggulan pendekatan komunikatif diantaranya, (1) siswa termotivasi untuk belajar karena setiap hari siswa menggunakan bahasa lisan di kelas untuk mencari suatu informasi, (2) siswa lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan strategis dan, (3) suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.⁷⁹

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Zubaidah, dalam skripsinya tahun 2011, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas III SDN Pisangcandi 2 Malang ”. Menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pada siklus I nilai rata-rata pada indikator keberanian dan keaktifan siswa meningkat, pada siklus ke II nilai rata-rata pada indikator kelancaran dan ketepatan intonasi siswa dalam berbicara juga mengalami peningkatan, pada siklus ke III nilai rata-rata indikator keruntutan dan pemilihan kata meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran

⁷⁹ Ibid, hlm. 9

keterampilan berbicara dari segi keberanian, keaktifan, kelancaran, intonasi, keruntutan dalam melakukan percakapan.⁸⁰

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa pendekatan komunikatif memberikan pengaruh yang positif daripada penerapan pendekatan struktural, karena pada pelaksanaan pendekatan komunikatif, siswa dituntut untuk dapat melafalkan kosakata dan tatabahasa dengan baik sehingga mampu memahami lawan berbicara dengan baik. Alangkah baiknya jika guru menggunakan pendekatan komunikatif kepada siswa, maka secara tidak langsung sudah melatih siswa untuk berani berbicara bahasa Inggris.

⁸⁰ Nur Zubaidah, "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada siswa kelas III SDN Pisangcandi 2 Malang Tahun 2011", (Malang: *Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2011*). (Online), <http://library.um.ac.id/ptk/indx.php?mod=detail&id=49153>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2012 pukul 13.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sebelum menerapkan pendekatan komunikatif (struktural) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (57%), dan tergolong rendah 8 orang siswa (27%).
2. Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sesudah menerapkan pendekatan komunikatif yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (27%) tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (53%) dan tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (20%).
3. Pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa mempunyai pengaruh yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil antara skor tes hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan komunikatif terdapat perbedaan yang signifikan. Karena r_{xy} besarnya 0,781 adalah jauh lebih besar daripada

r_{tabel} yang besarnya 0,361 dan 0,463. Karna r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka Hipotesis Nol ditolak.. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jadi, Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IVC pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan zaman, sarana di lingkungan sekitar dan informasi dari teman sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, bermakna dan menyenangkan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan pendekatan yang menarik sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu sebaiknya guru menerapkan pendekatan komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena pendekatan komunikatif

dapat melatih siswa untuk berani berbicara dan berinteraksi di dalam kelas, yang akan berdampak pada peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa.

3. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menguasai materi dan kelas, guru harus menguasai materi agar tercipta kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN – Malang Press.
- Alfulaila, Noor dan Ngalimun. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Douglas, Brow penerjemah Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ibrahim, Syukur dan Wahyuni Sri. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moh. Nazir. 2013 . *Metode Penelitian* . Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Solikhah, Atus Hani. 2014. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Slamet, Y. ST. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Yogyakarta: Alfabeta.

Sumardi, Muljanto. 2014. *Berbagai Pendekatan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer*. Malang: Zulnafa Publishing.

<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1550/1090>

<http://journal.unj.ac.id/jurnal/fip/index.php/visi/article/download/12/15>

<http://digilib.unimed.ac.id/6170/13/9.%20NIM.%201123111099%20BAB%20I.pdf>

<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/8/6>

http://www.academia.edu/11952048/JURNAL_RANCANGAN_PEMBELAJARAN_INTERAKTIF_BAHASA_INGGRIS_UNTUK_SISWA_SD_PADA_HANDPHONE_BERBASIS_ANDROID.

<Http://www.jurnal-cendekia.info>

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
SEBELUM GURU MENERAPKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF
(STRUKTURAL) PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN
PALEMBANG**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV/ II

Tanggal : 10 Februari 2017

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pelafalan yang terdiri dari: a. Lafal amat baik dan amat jelas b. Lafal baik dan jelas c. Lafal cukup baik dan cukup jelas d. Lafal tidak baik dan tidak jelas				
2	Kosakata yang terdiri dari: a. Kosakata amat baik dan amat tepat b. Kosakata baik dan tepat c. Kosakata cukup baik dan cukup cukup tepat d. Kosakata tidak baik dan tidak tepat				
3	Tata bahasa yang terdiri dari: a. Tata bahasa amat baik dan amat tepat b. Tata bahasa baik dan tepat c. Tata bahasa cukup baik dan cukup cukup tepat				

	d. Tata bahasa tidak baik dan tidak tepat				
4	Pemahaman yang terdiri dari: a. Pemahaman isi amat sesuai topik dialog b. Pemahaman isi sesuai topik dialog c. Pemahaman isi cukup sesuai topik dialog d. Pemahaman isi tidak sesuai topik dialog				
5.	Kelancaran yang terdiri dari: a. Berbicara amat lancar dan sistematis b. Berbicara lancar dan sistematis c. Berbicara cukup lancar dan sistematis d. Berbicara tidak lancar dan sistematis				

Keterangan skor tabel:

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Palembang, 10 Februari 2017

Observer

Feti Ramadani
NIM 13270040

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SESUDAH GURU MENERAPKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF PADA
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV/ II

Tanggal : 10 Februari 2017

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pelafalan yang terdiri dari: a. Lafal amat baik dan amat jelas b. Lafal baik dan jelas c. Lafal cukup baik dan cukup jelas d. Lafal tidak baik dan tidak jelas				
2	Kosakata yang terdiri dari: a. Kosakata amat baik dan amat tepat b. Kosakata baik dan tepat c. Kosakata cukup baik dan cukup cukup tepat d. Kosakata tidak baik dan tidak tepat				
3	Tata bahasa yang terdiri dari: a. Tata bahasa amat baik dan amat tepat b. Tata bahasa baik dan tepat c. Tata bahasa cukup baik dan cukup cukup tepat d. Tata bahasa tidak baik dan				

	tidak tepat				
4	Pemahaman yang terdiri dari: a. Pemahaman isi amat sesuai topik dialog b. Pemahaman isi sesuai topik dialog c. Pemahaman isi cukup sesuai topik dialog d. Pemahaman isi tidak sesuai topik dialog				
5.	Kelancaran yang terdiri dari: a. Berbicara amat lancar dan sistematis b. Berbicara lancar dan sistematis c. Berbicara cukup lancar dan sistematis d. Berbicara tidak lancar dan sistematis				

Keterangan skor tabel:

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Palembang, 10 Februari 2017

Observer

Feti Ramadani
NIM 13270040

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SESUDAH GURU MENERAPKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF PADA
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV/ II

Tanggal : 10 Februari 2017

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pelafalan yang terdiri dari: a. Lafal amat baik dan amat jelas b. Lafal baik dan jelas c. Lafal cukup baik dan cukup jelas d. Lafal tidak baik dan tidak jelas				
2	Kosakata yang terdiri dari: a. Kosakata amat baik dan amat tepat b. Kosakata baik dan tepat c. Kosakata cukup baik dan cukup cukup tepat d. Kosakata tidak baik dan tidak tepat				
3	Tata bahasa yang terdiri dari: a. Tata bahasa amat baik dan amat tepat b. Tata bahasa baik dan tepat c. Tata bahasa cukup baik dan cukup cukup tepat d. Tata bahasa tidak baik dan				

	tidak tepat				
4	Pemahaman yang terdiri dari: a. Pemahaman isi amat sesuai topik dialog b. Pemahaman isi sesuai topik dialog c. Pemahaman isi cukup sesuai topik dialog d. Pemahaman isi tidak sesuai topik dialog				
5.	Kelancaran yang terdiri dari: a. Berbicara amat lancar dan sistematis b. Berbicara lancar dan sistematis c. Berbicara cukup lancar dan sistematis d. Berbicara tidak lancar dan sistematis				

Keterangan skor tabel:

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Palembang, 10 Februari 2017

Observer

Feti Ramadani
NIM 13270040

PEDOMAN TES

A. Pengantar

Instrumen tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan tulisan ilmiah penulis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”

Dengan ini penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Tes yang akan diberikan berbentuk lisan. Tujuan tes ini untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan skripsi yang sedang penulis garap sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study penulis dan bukan untuk meneliti pribadi siswa.
2. Melafalkan dialog dengan menggunakan kosakata, dan tata bahasa yang benar sehingga lawan bicara dapat memahami. Atas kesediaan siswa membaca dan mengaplikasikannya ke dalam bahasa Inggris, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

**LEMBAR TES PRAKTIK LISAN SISWA
SEBELUM MENERAPKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF
(STRUKTURAL) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI
CAN YOU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN
PALEMBANG**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / semester : IV / II

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian dibawah ini.

No	Nama	Aspek yang diamati														
		Pelafalan				Kosa Kata				Tata Bahasa				Pemahaman		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Adli Achmad															
2	Aisyah Rahmadhani. S															
3	Athifah Yuli. N															
4	Callysta Theona. Q.A															
5	Ghalin Helya. Z															
6	Handi Sabian. D															
7	Intan Meviani. P															
8	Kgs. M. Syafiqul Adli															
9	Khalisah Nathasya															
10	Luthfiyah Dwi Rahmi															

**LEMBAR TES PRAKTIK LISAN SISWA
SESUDAH MENERAPKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI *CAN YOU* DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / semester : IV / II

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian dibawah ini.

No	Nama	Aspek yang diamati														
		Pelafalan				Kosa Kata				Tata Bahasa				Pemahaman		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Adli Achmad															
2	Aisyah Rahmadhani. S															
3	Athifah Yuli. N															
4	Callysta Theona. Q.A															
5	Ghalin Helya. Z															
6	Handi Sabian. D															
7	Intan Meviani. P															
8	Kgs. M. Syafiqul Adli															
9	Khalisah Nathasya															
10	Luthfiyah Dwi Rahmi															
11	M. Haekal Ramadhan															

Tabel. 21
Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

No	Aspek	Kriteria
1	Pelafalan	1. Lafal amat baik dan amat jelas 2. Lafal baik dan jelas 3. Lafal cukup baik dan cukup jelas 4. Lafal tidak baik dan tidak jelas
2	Kosakata	1. Kosakata amat baik dan amat tepat 2. Kosakata baik dan tepat 3. Kosakata cukup baik dan cukup cukup tepat 4. Kosakata tidak baik dan tidak tepat
3	Tata bahasa	1. Tata bahasa amat baik dan amat tepat 2. Tata bahasa baik dan tepat 3. Tata bahasa cukup baik dan cukup cukup tepat 4. Tata bahasa tidak baik dan tidak tepat
4	Pemahaman	1. Pemahaman isi amat sesuai topik dialog 2. Pemahaman isi sesuai topik dialog 3. Pemahaman isi cukup sesuai topik dialog 4. Pemahaman isi tidak sesuai topik dialog
5	Kelancaran	1. Berbicara amat lancar dan sistematis 2. Berbicara lancar dan sistematis 3. Berbicara cukup lancar dan sistematis 4. Berbicara tidak lancar dan sistematis

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Teladan Palembang

B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan :
5. Tanggal wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
3. Apakah setiap tahunnya peminat masuk di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang mengalami peningkatan?
4. Apa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris

B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan :
5. Tanggal wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Metode pembelajaran apa yang Ibu Rani gunakan dalam mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
2. Bagaimana kondisi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
3. Sudahkah pendekatan komunikatif ini diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
4. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkannya pendekatan komunikatif?
5. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya pendekatan komunikatif?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
- B. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
 - 1. Identitas Sekolah
 - 2. Alamat Sekolah
- C. Kondisi guru, karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
 - 1. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
 - 2. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
- D. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
- E. Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

**Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV
Sebelum Menerapkan Pendekatan Komunikatif (Struktural) pada
Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Can You* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
1 Teladan Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / semester : IV / II

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan
sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini.

No	Nama	Aspek yang diamati															
		Pelafalan				Kosa Kata				Tata Bahasa				Pemahaman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adli Achmad		√			√				√				√			
2	Aisyah Rahmadhani. S		√				√			√					√		
3	Athifah Yuli. N	√					√				√				√		
4	Callysta Theona. Q.A		√				√				√				√		
5	Ghalin Helya. Z	√					√			√					√		
6	Handi Sabian. D				√				√				√				√
7	Intan Meviani. P		√				√			√					√		
8	Kgs. M. Syafiqul Adli	√					√			√					√		
9	Khalisah Nathasya	√					√			√					√		
10	Luthfiyah Dwi Rahmi		√				√			√					√		
11	M. Haekal Ramadhan			√				√			√					√	

12	M. Raditia Al Mubarrak		√				√			√				√		
13	M. Dzaky Pratama	√					√			√				√		
14	M. Ramadan		√				√			√				√		
15	M. Adithya Nurkhafidz		√				√			√				√		
16	M. Akbar Pratama		√			√				√			√			
17	M. Faqih. C		√				√			√				√		
18	M. Ihsan Habiburrahma		√					√			√			√		
19	M. Prayoga Pratama		√			√				√			√			
20	M. Rakha Taqi		√				√			√				√		
21	Nafiza Putri Khairunisa		√				√			√				√		
22	Naura Fitri Anwar		√				√			√				√		
23	Nyanyu Nisya Agustin		√				√			√				√		
24	RA. Nabila		√				√				√			√		
25	Rachel Adibah		√				√			√				√		
26	Rizon Fabiota		√				√			√				√		
27	Royan Gufron		√				√				√			√		
28	Salsabilah Putri		√					√			√			√		
29	Wanda Hamidah		√				√				√		√			
30	Zahrah Tirtasari		√					√			√			√		

Keterangan skor tabel :

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV
Sesudah Menerapkan Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa
Inggris Materi *Can You* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / semester : IV / II

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini.

No	Nama	Aspek yang diamati														
		Pelafalan				Kosa Kata				Tata Bahasa				Pemahaman		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Adli Achmad		√				√				√				√	
2	Aisyah Rahmadhani. S			√			√				√					√
3	Athifah Yuli. N	√					√				√				√	
4	Callysta Theona. Q.A			√				√				√				√
5	Ghalin Helya. Z		√				√			√					√	
6	Handi Sabian. D				√				√				√			
7	Intan Meviani. P		√					√			√					√
8	Kgs. M. Syafiqul Adli		√				√			√					√	
9	Khalisah Nathasya		√				√			√					√	
10	Luthfiyah Dwi Rahmi		√					√			√					√
11	M. Haekal Ramadhan				√				√				√			

12	M. Raditia Al Mubarrak		√				√			√				√	
13	M. Dzaky Pratama		√				√			√				√	
14	M. Ramadan	√					√			√				√	
15	M. Adithya Nurkhafidz			√			√			√					√
16	M. Akbar Pratama		√			√				√				√	
17	M. Faqih. C		√				√			√					√
18	M. Ihsan Habiburrahma			√			√			√				√	
19	M. Prayoga Pratama			√			√			√				√	
20	M. Rakha Taqi		√				√			√					√
21	Nafiza Putri Khairunisa		√				√			√					√
22	Naura Fitri Anwar		√				√			√				√	
23	Nyanyu Nisya Agustin		√				√			√				√	
24	RA. Nabila		√				√			√					√
25	Rachel Adibah		√				√			√				√	
26	Rizon Fabiota		√				√			√				√	
27	Royan Gufron		√				√			√				√	
28	Salsabilah Putri			√			√			√					√
29	Wanda Hamidah		√				√			√			√		
30	Zahrah Tirtasari		√				√			√					√

Keterangan skor tabel :

1. Tidak Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan. (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

B. Kompetensi Dasar

- 6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *thank you, sorry, please, dan excuse me*

C. Indikator

- a. Melafalkan dialog *can you* dengan benar
- b. Memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *can you*
- c. Menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *can you*
- d. Memahami dialog *can you* dengan baik
- e. Berbicara dengan lancar dalam dialog *can you*

C. Tujuan

- a. Siswa dapat melafalkan dialog *can you* dengan benar
- b. Siswa dapat memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *can you*
- c. Siswa dapat menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *can you*

- d. Siswa dapat memahami dialog *can you* dengan baik
- e. Siswa dapat berbicara dengan lancar dalam dialog *can you*

D. Materi Pembelajaran

Can You

E. Metode, Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Pendekatan
 - a. Struktural
2. Media
 - a. Gambar
3. Alat
 - a. Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 2. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 3. Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai nama-nama buah 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang <i>can you</i> 5. Guru bertanya kepada peserta didik 	10 Menit

	berkenaan dengan <i>can you</i> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang <i>can you</i> 2. Guru memberikan beberapa contoh kosakata dan struktur kalimat melalui gambar tentang materi <i>can you</i> 3. Guru membaca materi <i>can you</i> 4. Siswa mengikuti guru yang membacakan materi <i>can you</i> 5. Guru memerintahkan siswa untuk membuat dialog sederhana tentang <i>can you</i> dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari 6. Kemudian siswa maju kedepan untuk mempraktikkan dialog tersebut 7. Guru memperhatikan pengucapannya, apabila ada pengucapan yang salah guru segera memperbaiki kesalahan pengucapan tersebut 8. Guru melakukan tanya jawab tentang materi <i>can you</i> 9. Siswa menjawab pertanyaan guru 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi tentang materi <i>can you</i> melalui tes praktik lisan 2. Guru memberikan refleksi kepada siswa 3. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>can you</i> 	

	4. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan hamdalah	
--	--	--

G. Sumber Belajar

Buku *English Hooray!* kelas IV PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006

H. Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Praktik Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*Rating Scale*)

Palembang, 6 Januari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa

Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I

Feti Ramadan

NIP

NIM 13270040

LAMPIRAN

MATERI

Asking Someone To Do Something

“Can You”

Explanation (Pengertian)

Asking Someone to do something “Can You” adalah is one of expression in English to ask someone to do something, mean while in bahasa is “ Bisakah Kamu” to do something that asked by responder (salah satu ekspresi dalam bahasa Inggris yang meminta seseorang untuk melakukan suatu hal atau sesuatu), sedangkan “Can You” adalah bentuk ekspresi yang artinya “Bisakah Kamu” melakukan suatu hal yang diminta oleh si pembicara.

Example:

Haykal : *Can you show me which one melon of those fruits?*

Handi : *Yes, I can. Here you go*

Haykal : *Thanks*

Handi : *You are welcome*

SOAL

Making two dialogues about “ Can You” with your partner

Evaluation (Evaluasi)

The teacher evaluation the student's material " Can You " asking the students " Can You "

Teacher: Can you show me which one pear of those fruits?

Student: Yes, I can

Teacher: Thanks

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan. (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

B. Kompetensi Dasar

6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *thank you, sorry, please, dan excuse me*

C. Indikator

- a. Melafalkan dialog *My Ambition* dengan benar
- b. Memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *My Ambition*
- c. Menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *My Ambition*
- d. Memahami dialog *My Ambition* dengan baik
- e. Berbicara dengan lancar dalam dialog *My Ambition*

D. Tujuan

- a. Siswa dapat melafalkan dialog *My Ambition* dengan benar
- b. Siswa dapat memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *My Ambition* dengan benar
- c. Siswa dapat menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *My Ambition* dengan benar
- d. Siswa dapat memahami dialog *My Ambition* dengan benar dengan baik

- e. Siswa dapat berbicara dengan lancar dalam dialog *My Ambition* dengan benar

E. Materi Pembelajaran

My Ambition

F. Pendekatan, Media, Alat dan Sumber Belajar

4. Pendekatan
 - a. Komunikatif
5. Media
 - a. gambar profesi
6. Alat
 - b. Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	7. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; 8. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 9. Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai nama-nama profesi 10. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang <i>my ambition</i> 11. Guru bertanya kepada peserta didik	10 Menit

	berkenaan dengan <i>my ambition</i> 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Inti	<p>10. Guru menjelaskan materi tentang <i>my ambition</i></p> <p>11. Guru memberikan beberapa contoh kosakata dan struktur kalimat melalui gambar tentang materi <i>my ambition</i></p> <p>12. Guru membaca materi <i>my ambition</i></p> <p>13. Guru memerintahkan dua orang siswa untuk membaca materi <i>my ambition</i></p> <p>14. Guru membagi kelompok untuk memperagakan dialog tersebut dengan cara, setiap kelompok terdiri dari 2 orang</p> <p>15. Kemudian, siswa diperintahkan untuk maju kedepan kelas memperagakan dialog <i>my ambition</i></p> <p>16. Sedangkan, siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak</p> <p>17. Guru memerintahkan siswa untuk membuat dialog sederhana tentang <i>my ambition</i> dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari</p> <p>18. Guru melakukan tanya jawab tentang materi <i>my ambition</i></p> <p>19. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat suatu percakapan dengan mengaitkan materi</p>	45 menit

	tersebut	
Penutup	<p>5. Guru melakukan evaluasi tentang materi <i>can you</i> melalui tes praktik lisan</p> <p>6. Guru memberikan refleksi kepada siswa</p> <p>7. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>my ambition</i></p> <p>8. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan hamdalah</p>	

H. Sumber Belajar

Buku *English Hooray!* kelas IV PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006

I. Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Praktik Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*Rating Scale*)

Palembang, 13 Januari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa

Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I
NIP

Feti Ramadani
NIM 13270040

LAMPIRAN

MATERI***My Ambition***

Explanation (Pengertian)

My ambition in bahasa is “Cita-citaku”, *In English there was an expression to ask about someone’s ambition.*

Direction:

Asking someone’s ambition

Rina: *Lia, what is your ambition?*

Lia: *My ambition is to be an English teacher. What about you?*

Rina: *Good. I want to be a doctor*

Lia: *It is nice*

SOAL

Making two dialogues about “My ambition” with your partner

Evaluation (Evaluasi)

The teacher evaluation the student's material " My ambition " asking the students

" My ambition "

Teacher: what is your ambition?

Student: My ambition is to be a lawyer. What about you?

Teacher: Good. I want to be an artist

Student: It is nice

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan. (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

B. Kompetensi Dasar

- 6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *thank you, sorry, please, dan excuse me*

C. Indikator

- a. Melafalkan dialog *Offering Something* dengan benar
- b. Memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *Offering Something*
- c. Menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *Offering Something*
- d. Memahami dialog *Offering Something* dengan baik
- e. Berbicara dengan lancar dalam dialog *Offering Something*

D. Tujuan

- a. Siswa dapat melafalkan dialog *Offering Something* dengan benar
- b. Siswa dapat memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *Offering Something*
- c. Siswa dapat menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *Offering Something*
- d. Siswa dapat memahami dialog *Offering Something* dengan baik

e. Siswa dapat berbicara dengan lancar dalam dialog *Offering Something*

E. Materi Pembelajaran

Offering Something

F. Pendekatan, Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Pendekatan
 - a. Komunikatif
2. Media
 - b. gambar profesi
3. Alat
 - c. Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 2. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 3. Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai macam-macam minuman 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang <i>offering something</i> 5. Guru bertanya kepada peserta didik berkenaan dengan <i>offering something</i> 	10 Menit

	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang <i>offering something</i> 2. Guru memberikan beberapa contoh kosakata dan struktur kalimat melalui gambar tentang materi <i>offering something</i> 3. Guru membaca materi <i>offering something</i> 4. Guru memerintahkan dua orang siswa untuk membaca materi <i>offering something</i> 5. Guru membagi kelompok untuk memperagakan dialog tersebut dengan cara, setiap kelompok terdiri dari 2 orang 6. Kemudian, siswa diperintahkan untuk maju kedepan kelas memperagakan dialog <i>offering something</i> 7. Sedangkan, siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak 8. Guru memerintahkan siswa untuk membuat dialog sederhana tentang <i>offering something</i> dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari 9. Guru melakukan tanya jawab tentang materi <i>offering something</i> 10. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat suatu percakapan dengan mengaitkan materi tersebut 	45 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi tentang materi <i>offering something</i> melalui tes praktik lisan 2. Guru memberikan refleksi kepada siswa 3. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>offering something</i> 4. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan hamdalah 	
----------------	--	--

H. Sumber Belajar

Buku *English Hooray!* kelas IV PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006

I. Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Praktik Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*Ranting Scale*)

Palembang, 20 Januari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa

Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I
NIP

Feti Ramadani
NIM 13270040

LAMPIRAN

MATERI***Offering Something****Explanation (Pengertian)*

Offering something is an English expression to offer something such like drink, food, vegetables, fruits and so on.

Dialog 1

A: Tea or coffe?

B: Tea, please

A: Here you go

B: Thank you

A: You are welcome

Dialog 2

A: Do you like milk or juice?

B: Juice, please

A: Here you are

B: Thank a lot

A: Not at all

SOAL

Making two dialogues about “Offering something” with your partner

Evaluation (Evaluasi)

The teacher evaluation the student’s material “Offering something” asking the students “Offering something”

Teacher: Do you like orange juice or jack fruits juice?

Student: Orange juice, please

Teacher: Here you are

Student: Thank you so much

Teacher: Never mind

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan. (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

B. Kompetensi Dasar

- 6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *thank you, sorry, please, dan excuse me*

C. Indikator

- a. Melafalkan dialog *Asking Direction* dengan benar
- b. Memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *Asking Direction*
- c. Menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *Asking Direction*
- d. Memahami dialog *Asking Direction* dengan baik
- e. Berbicara dengan lancar dalam dialog *Asking Direction*

D. Tujuan

- a. Siswa dapat melafalkan dialog *Asking Direction* dengan benar
- b. Siswa dapat memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *Asking Direction*
- c. Siswa dapat menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *Asking Direction*
- d. Siswa dapat memahami dialog *Asking Direction* dengan baik
- e. Siswa dapat berbicara dengan lancar dalam dialog *Asking Direction*

E. Materi Pembelajaran

Asking Direction

F. Pendekatan, Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Pendekatan
 - a. Komunikatif
2. Media
 - c. gambar konsep peta jalan
3. Alat
 - d. Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 2. Memperllihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 3. Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai petunjuk jalan 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang <i>asking direction</i> 5. Guru bertanya kepada peserta didik berkenaan dengan <i>asking direction</i> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menjelaskan materi tentang <i>asking direction</i> 8. Guru memberikan beberapa contoh kosakata dan struktur kalimat melalui gambar tentang materi <i>asking direction</i> 9. Guru membaca materi <i>asking direction</i> 10. Guru memerintahkan dua orang siswa untuk membaca materi <i>asking direction</i> 11. Guru membagi kelompok untuk memperagakan dialog tersebut dengan cara, setiap kelompok terdiri dari 2 orang 12. Kemudian, siswa diperintahkan untuk maju kedepan kelas memperagakan dialog <i>asking direction</i> 13. Sedangkan, siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak 14. Guru memerintahkan siswa untuk membuat dialog sederhana tentang <i>asking direction</i> dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari 15. Guru melakukan tanya jawab tentang materi <i>asking direction</i> 16. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat suatu percakapan dengan mengaitkan materi tersebut 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi tentang materi <i>asking direction</i> melalui tes praktik lisan 	

	<p>2. Guru memberikan refleksi kepada siswa</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>asking direction</i></p> <p>4. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan hamdalah</p>	
--	--	--

H. Sumber Belajar

Buku *English Hooray!* kelas IV PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006

I. Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Praktik Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*Ranting Scale*)

Palembang, 27 Januari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa

Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I

Feti Ramadani

NIP

NIM 13270040

LAMPIRAN

MATERI

Asking Direction

Explanation (Pengertian)

Asking direction is one English expression to ask direction to someone. For example, if someone does not know where place to go, he/she may ask to someone and use this expression.

Example:

Dialog 1

A: Excuse me, where is the hospital?

B: Start from here, you go straight, turn left, there is the hospital in front of the bank.

Dialog 2

A: Excuse me, where is police station?

B: Start from here, you may go straight, there will be T-junction you turn right, go straight, turn left, look at the police station between fire station and Chinese restaurant

SOAL

Making two dialogues about “Asking direction” with your partner

Evaluation (Evaluasi)

The teacher evaluation the student’s material “Asking direction” asking the students “Asking direction”

Teacher: Excuse me, where is MIN 1 Teladan Palembang?

Student: Start from here, you can pass this way, turn right, go straight, and see in the side of left there is MTS 1 you go in, MIN 1 is in behind MTS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan. (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

B. Kompetensi Dasar

6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *thank you, sorry, please, dan excuse me*

C. Indikator

- a. Melafalkan dialog *Explain Someone* dengan benar
- b. Memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *Explain Someone*
- c. Menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *Explain Someone*
- d. Memahami dialog *Explain Someone* dengan baik
- e. Berbicara dengan lancar dalam dialog *Explain Someone*

D. Tujuan

- a. Siswa dapat melafalkan dialog *Explain Someone* dengan benar
- b. Siswa dapat memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *Explain Someone*
- c. Siswa dapat menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *Explain Someone*
- d. Siswa dapat memahami dialog *Explain Someone* dengan baik

- e. Siswa dapat berbicara dengan lancar dalam dialog *Explain Someone*

E. Materi Pembelajaran

Explain Someone

F. Pendekatan, Media, Alat dan Sumber Belajar

4. Pendekatan
 - a. Komunikatif
5. Media
 - d. gambar konsep peta jalan
6. Alat
 - e. Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 2. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 3. Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai petunjuk jalan 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang <i>asking direction</i> 5. Guru bertanya kepada peserta didik berkenaan dengan <i>asking direction</i> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang <i>Explain Someone</i> 2. Guru memberikan beberapa contoh kosakata dan struktur kalimat melalui gambar tentang materi <i>Explain Someone</i> 3. Guru membaca materi <i>Explain Someone</i> Guru memerintahkan dua orang siswa untuk membaca materi <i>Explain Someone</i> 4. Guru membagi kelompok untuk memperagakan dialog tersebut dengan cara, setiap kelompok terdiri dari 2 orang 5. Kemudian, siswa diperintahkan untuk maju kedepan kelas memperagakan dialog <i>Explain Someone</i> 6. Sedangkan, siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak 7. Guru memerintahkan siswa untuk membuat dialog sederhana tentang <i>Explain Someone</i> dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari 8. Guru melakukan tanya jawab tentang materi <i>Explain Someone</i> 9. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat suatu percakapan dengan mengaitkan materi tersebut 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi tentang materi <i>Explain Someone</i> melalui tes praktik 	

	<p>lisan</p> <p>2. Guru memberikan refleksi kepada siswa</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>Explain Someone</i></p> <p>4. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan hamdalah</p>	
--	--	--

H. Sumber Belajar

Buku *English Hooray!* kelas IV PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006

I. Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Praktik Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*Rating Scale*)

Palembang, 3 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa

Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I

Feti Ramadani

NIP

NIM 13270040

LAMPIRAN

MATERI

Explain Someone

Explanation (Pengertian)

It is the one of English expression to explain someone or something. There are some structures to use this expression. We can use “what does..look like”? or “what do... look like”? in bahasa is “Menurutmu seperti apa dia”?

Example:

Dialog 1

A: what does she look like?

B: she looks like tall, beautiful, diligent and wears hijab

A: it is great

B: I think so

Dialog 2

A: what do I look like?

B: You are handsome, tall, strong and wears glasses

A: thank you so much

B: *You are welcome*

SOAL

Making two dialogues about "Explain Someone" with your partner

Evaluation (Evaluasi)

The teacher evaluation the student's material "Explain Someone" asking the students "Explain Someone"

Teacher: What does he look like?

Student: He looks like fat, tall and wears red white tie

Teacher: It is great

Student: yeah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan. (2 x 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

- 6.5 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *thank you, sorry, please, dan excuse me*

C. Indikator

- a. Melafalkan dialog *can you* dengan benar
- b. Memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *can you*
- c. Menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *can you*
- d. Memahami dialog *can you* dengan baik
- e. Berbicara dengan lancar dalam dialog *can you*

D. Tujuan

- a. Siswa dapat melafalkan dialog *can you* dengan benar
- b. Siswa dapat memilih kosakata yang tepat berkenaan dengan dialog *can you*
- c. Siswa dapat menggunakan tatabahasa yang benar dalam dialog *can you*
- d. Siswa dapat memahami dialog *can you* dengan baik

- e. Siswa dapat berbicara dengan lancar dalam dialog *can you*

E. Materi Pembelajaran

Can You

F. Pendekatan, Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Pendekatan
 - a. Komunikatif
2. Media
 - b. gambar buah
3. Alat
 - c. Papan tulis, spidol, dan alat tulis.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; 2. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. 3. Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai nama-nama buah 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang <i>can you</i> 5. Guru bertanya kepada peserta didik berkenaan dengan <i>can you</i> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang <i>can you</i> 2. Guru memberikan beberapa contoh kosakata dan struktur kalimat melalui gambar tentang materi <i>can you</i> 3. Guru membaca materi <i>can you</i> 4. Guru memerintahkan dua orang siswa untuk membaca materi <i>can you</i> 5. Guru membagi kelompok untuk memperagakan dialog tersebut dengan cara, setiap kelompok terdiri dari 2 orang 6. Kemudian, siswa diperintahkan untuk maju kedepan kelas memperagakan dialog <i>can you</i> 7. Sedangkan, siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak 8. Guru memerintahkan siswa untuk membuat dialog sederhana tentang <i>can you</i> dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari 9. Guru melakukan tanya jawab tentang materi <i>can you</i> 10. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk membuat suatu percakapan dengan mengaitkan materi tersebut 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi tentang materi <i>can you</i> melalui tes praktik lisan 2. Guru memberikan refleksi kepada siswa 	

	<p>3. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>can you</i></p> <p>4. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan hamdalah</p>	
--	---	--

H. Sumber Belajar

Buku *English Hooray!* kelas IV PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006

I. Penilaian

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Praktik Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*Ranting Scale*)

Palembang, 10 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa

Meyliza Hayrani Fatjriya, S.Pd.I

Feti Ramadani

NIP

NIM 13270040

LAMPIRAN

MATERI

Asking Someone To Do Something

“Can You”

Explanation (Pengertian)

Asking Someone to do something “Can You” adalah is one of expression in English to ask someone to do something, mean while in bahasa is “ Bisakah Kamu” to do something that asked by responder (salah satu ekspresi dalam bahasa Inggris yang meminta seseorang untuk melakukan suatu hal atau sesuatu), sedangkan “Can You” adalah bentuk ekspresi yang artinya “Bisakah Kamu” melakukan suatu hal yang diminta oleh si pembicara.

Example:

Haykal : *Can you show me which one melon of those fruits?*

Handi : *Yes, I can. Here you go*

Haykal : *Thanks*

Handi : *You are welcome*

SOAL

Making two dialogues about “ Can You” with your partner

Evaluation (Evaluasi)

The teacher evaluation the student's material " Can You " asking the students " Can You "

Teacher: Can you show me which one pear of those fruits?

Student: Yes, I can

Teacher: Thanks